



**PENGARUH MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP
PERSEPSI GURU MENGENAI IMPLEMENTASI
MUATAN LOKAL EKONOMI SYARIAH
DI SMP/MTs. TASIKMALAYA**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Koperasi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Siti Kalimah

NIM. 3301401144

FAKULTAS ILMU SOSIAL

JURUSAN EKONOMI

2006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia

Ujian Skripsi pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 Februari 2006

Menyetujui

Pembimbing I

Drs. Kusmuriyanto, M.Si.
NIP. 131 404 309

Pembimbing II

Drs. Asrosi, MS.
NIP. 131 570 078

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi

Drs. Kusmuriyanto, M.Si
NIP. 131 404 309

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 18 Maret 2006

Penguji Skripsi

Dr. H. Ahmad Selamat, M.Si.
NIP. 131 570 080

Pembimbing I

Drs. Kusmuriyanto, M.Si.
NIP. 131 404 309

Pembimbing II

Drs. Asrori, MS.
NIP. 131 570 078

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. H. Sunardi, MM
NIP. 130 367 998

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2006

Siti Kalimah
NIM. 3301401144

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? Dan telah Kami menghilangkan darimu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tingkatkan bagimu sebutan (nama) mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mu lah hendaknya kamu berharap [QS. Al Insyirah (94):1-8]”

Persembahan :

*Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT,
kupersembahkan skripsi ini untuk:*

*Separuh Jiwaku, atas segenap cinta dan kesabaran.
Ummi Uhibbuka Abii Fillah wa Lillah..*

*Ayah dan Ibu tercinta, terimakasih dan syukur tak
terhingga untuk semua yang telah diberikan.*

*Adikku Dai “Rini Suwardi” serta A’ Nana
sekeluarga, bagian terindah yang kumiliki*

*Ikhwah di Taman Tarbiyah (Pema Ma’had Qolbun
Salim, Ummi² & Sdri²-ku, KSEI, EKSIS, KIFS,
BP2M, FoSSEI, Hima Eko’03, KAMMI, UKKI)
Endless Jihad!!! Whatever, whenever, wherever and
however we are...*

Teman-teman Kampus Ekonomi Angkatan ’01

Almamaterku

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Rabb Penguasa Alam, penulis panjatkan atas kekuatan lahir dan batin yang dilimpahkan, sehingga penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Motivasi Mengajar Terhadap Persepsi Guru Mengenai Implementasi Muatan Lokal Ekonomi Syariah Di SMP/MTs. Tasikmalaya.”**

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 (S1) untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan Ekonomi Koperasi, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan motivasi, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. A.T Sugito, M.M, selaku rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Sunardi, M.M, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Kusmuriyanto, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi FIS Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen pembimbing I, yang telah memotivasi, membimbing dan mengarahkan sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Drs. Asrori, MS., selaku dosen pembimbing II yang telah memotivasi, membimbing dan mengarahkan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Staf Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, Departemen Agama, Pinbuk Tasikmalaya, MGMP-Ekonomi serta Kepala sekolah SMP/MTs. Se-

Kota Tasikmalaya yang telah berkenan memberikan ijin penelitian dan membantu kelancaran penelitian.

6. Endang Ahmad Yani SE, MM. Sekeluarga di Tasikmalaya, yang telah memberikan banyak bantuan moril dan materil selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Ikhwah KSEI (Kelompok Studi Ekonomi Islam) Unnes; Akh' Khin, Akh' Yudi, Akh' Imam, Echa, Cuntin, Desi Ar, Teguh Prass, Taufan, Anggit, Syaeful, Shabil, Ulfah, Wijles, dan *all of Jundi Al 'Iqtishodiyah, Jazakumullah atas motivasi dan kebersamaan kita yang semoga dibarakahi Allah SWT.*

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik atas keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya pengajaran ekonomi syariah serta bermanfaat bagi para pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

Semarang, Februari 2006

Penulis

SARI

Siti Kalimah, 2006. Pengaruh Motivasi Mengajar Terhadap Persepsi Guru Mengenai Implementasi Muatan Lokal Ekonomi Syariah Di SMP/MTs. Tasikmalaya. Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi S1. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. 130 h.

Kata Kunci : Motivasi Mengajar, Persepsi Guru, Muatan Lokal Ekonomi Syariah

Kota Tasikmalaya merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang menyelenggarakan pengajaran muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Wacana tentang mata pelajaran ekonomi syariah dalam jenjang pendidikan menengah merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Guru merupakan salah satu faktor penting yang menunjang kesuksesan program tersebut. Bagaimana persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya. Tinggi rendahnya persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah dipengaruhi oleh motivasi mengajar dari guru-guru PS Ekonomi. Namun kebenaran argumen ini perlu dibuktikan melalui kegiatan penelitian agar diperoleh jawaban yang akurat.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: seberapa besar pengaruh motivasi mengajar terhadap persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs Tasikmalaya?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh motivasi mengajar terhadap persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Tasikmalaya.

Populasi adalah guru PS-Ekonomi SMP dan MTs., Negeri dan swasta di wilayah Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya sejumlah 116 orang. Sampel sebesar 35 orang diambil secara *proporsional random sampling*. Dalam penelitian ini ada dua (2) variabel yaitu motivasi mengajar (X) dan persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah (Y). Pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data dengan statistik deskriptif, diketahui tingkat motivasi mengajar guru PS-Ekonomi termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 81% sementara persepsi guru PS-Ekonomi mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah adalah sangat tinggi yang ditunjukkan dengan perolehan persentase sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa guru PS-Ekonomi mempunyai persepsi yang sangat positif terhadap implementasi muatan lokal ekonomi syariah di tingkat SMP/MTs. Tasikmalaya.. Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 41,646 + 0,609 X$. Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 6,008$, probabilitas = 0,020 setelah dikonsultasikan dengan $F_{tabel} = 4,14$ diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti model linier tersebut sudah tepat dan dapat digunakan. Berdasarkan hasil uji t diketahui $t_{hitung} = 2,451$, probabilitas = 0,020 setelah dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 0,042$ diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis

diterima. Dengan diterimanya hipotesis penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan antara variabel motivasi mengajar (X) terhadap variabel persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah (Y).

Nilai koefisien korelasi (r) diketahui sebesar 0,392, bernilai positif (+) serta sifatnya searah menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi mengajar (X) akan menyebabkan semakin positif persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Tasikmalaya (Y). Koefisien determinasi (R^2) diketahui sebesar 0,154 yang berarti pengaruh variabel motivasi mengajar (X) terhadap persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Tasikmalaya (Y). sebesar 15,40 % dan selebihnya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi mengajar terhadap persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Tasikmalaya. Hal tersebut mengindikasikan adanya suatu kondisi apabila motivasi mengajar guru mengalami kenaikan maka persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah mengalami kenaikan. Demikian pula sebaliknya, apabila motivasi mengajar guru mengalami penurunan maka persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah mengalami penurunan. Berdasarkan konteks, pada tahap selanjutnya hal tersebut akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar muatan lokal ekonomi syariah sehingga mendukung keberhasilan program implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Tasikmalaya pada tahun-tahun yang akan datang.

Memperhatikan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut; Pertama, persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah yang sangat positif hendaknya dipertahankan dengan cara mempertahankan dan meningkatkan motivasi mengajar guru PS-Ekonomi. Pemberdayaan forum MGMP-Ekonomi secara intensif sangat efektif sebagai salah satu media untuk saling meningkatkan motivasi mengajar serta mengkaji perkembangan dan kendala-kendala implementasi muatan lokal ekonomi syariah yang dimungkinkan terjadi di lapangan. Kedua, diharapkan ada penelitian lebih lanjut agar diperoleh kajian lebih mendalam terkait dengan keberhasilan, kendala yang mungkin terjadi, proses belajar mengajar, kinerja guru dalam mengajar maupun aspek lainnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB I LANDASAN TEORI.....	10
A. Persepsi Guru.....	10
1. Pengertian Persepsi	10
2. Objek Persepsi.....	11
3. Proses Terjadinya Persepsi.....	12
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi Persepsi.....	13
B. Motivasi Mengajar	17
1. Pengertian Motivasi	17
2. Ciri-ciri Motivasi	18
3. Teori Motivasi	18

C. Tinjauan Umum Kurikulum Muatan Lokal	23
1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal.....	23
2. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal	24
3. Pengembangan Bahan Kajian Muatan Lokal.....	25
4. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal	27
D. Tinjauan Kurikulum Muatan Lokal Ekonomi Syariah Untuk SMP/MTs.....	30
1. Rasional	30
2. Dasar Pemikiran	33
3. Fungsi dan Tujuan.....	34
4. Materi Pokok.....	34
5. Kompetensi Umum	35
6. Rambu-rambu.....	35
E. Kerangka Berfikir.....	36
F. Hipotesis.....	39
 BAB II METODE PENELITIAN.....	40
A. Populasi	40
B. Sampel.....	40
C. Variabel Penelitian.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	54
2. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	64
B. Pembahasan	67
1. Persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal	

ekonomi syariah.....	67
2. Motivasi mengajar	74
3. Pengaruh motivasi mengajar terhadap persepsi guru mengenai Implementasi muatan lokal ekonomi syariah	76
BAB III PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Struktur Kurikulum SMP dan MTs.....	24
2. Ukuran Sampel	41
3. Ringkasan Hasil Uji Validitas Butir Soal Persepsi Guru.....	47
4. Ringkasan Hasil Uji Validitas Butir Soal Motivasi Mengajar...	47
5. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Persepsi Guru.....	53
6. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Angket Sikap Guru Mengenai Muatan Lokal.....	54
7. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Angket Situasi Pemberlakuan Muatan Lokal	56
8. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Angket Target Muatan Lokal Ekonomi Syariah.....	58
9. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Motivasi Mengajar.....	60
10. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Angket Kebutuhan Eksistensi Diri	60
11. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Angket Kebutuhan Sosial/Relasi.... ..	61
12. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Angket Kebutuhan untuk Berkembang.....	63
13. Ringkasan Hasil Analisis Regresi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Bagan Persepsi	12
2	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	14
3	Hirarki Motivasi Kerja.....	20
4	Hubungan Teori ERG dengan Hirarki Kebutuhan Maslow..	23
5	Skema Kerangka Berfikir.....	38
6	Grafik Normal P-Plot	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Responden Penelitian.....	84
2 Kisi –Kisi Skala Persepsi	86
3 Kisi-Kisi Skala Motivasi	87
4 Angket Penelitian.....	88
5 Pertanyaan Wawancara	93
6 Tabel Persiapan Analisis Validitas dan Reliabilitas.....	94
7 Tabel Hasil Ujicoba Validitas dan Reliabilitas Persepsi.....	95
8 Tabel Hasil Ujicoba Validitas dan Reliabilitas Motivasi.....	96
9 Perhitungan Validitas Butir Soal Angket Persepsi.....	97
10 Perhitungan Validitas Butir Soal Angket Motivasi	98
11 Perhitungan Reliabilitas Angket Persepsi	99
12 Perhitungan Reliabilitas Angket Motivasi	101
13 Tabel Distribusi Hasil Penelitian (persepsi).....	103
14 Tabel Distribusi Hasil Penelitian (motivasi).....	104
15 Analisis Deskriptif Persentase.....	105
16 Tabel Distribusi Frekuensi Jawaban Responden.....	110
17 Hasil Analisis Regresi	115
18 Hasil Uji Normalitas Data.....	117
19 SK Walikota Tasikmalaya Tentang Mulok E. Syariah.....	118

20	Draft Materi Mulok E. Syariah untuk SMP/MTs.....	120
21	Contoh Soal UAS Materi Mulok E. Syariah	121
22	Contoh Laporan Hasil Belajar Siswa u Mulok E. Syariah	123
23	Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	124
24	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya....	125
25	Contoh Surat Izin Penelitian dari SMP/MTs Kota Tasikmalaya....	126
26	Surat Rekomendasi Dosen Pembimbing.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan. Penyempurnaan kurikulum tersebut di antaranya mengenai kualitas dan relevansi kurikulum pendidikan terhadap kehidupan empiris. Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah serta kebutuhan dunia usaha sebagai pengguna jasa output pendidikan. Berbagai masalah tersebut harus ditanggulangi, baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Menyikapi kondisi tersebut, Puskur-Balitbang Depdiknas mengadakan perubahan kurikulum menjadi Kurikulum 2004 atau yang lazim disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Perubahan tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah. Kedua undang-

undang tersebut menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang kemudian berimplikasi pada perubahan pengelolaan pendidikan dari bersifat sentralistik ke desentralistik. Hal tersebut dipertegas dalam PP No. 25 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom, Pengaturan dan pelaksanaan pendidikan di luar kewenangan pusat tersebut sepenuhnya dilakukan di daerah.

Menjadi hal yang menarik upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kota Tasikmalaya melalui kerjasama antara PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis dan Usaha Kecil) Kota Tasikmalaya, dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Ekonomi Kota Tasikmalaya. Melalui SK Walikota Tasikmalaya No. 421.7/Kep.611-Disdik/2005 mulai tahun ajaran 2004/2005, Pemerintah Kota Tasikmalaya melakukan kebijakan pemasukan mata pelajaran muatan lokal ekonomi syariah dalam kurikulum SMP/MTs. di wilayah Kota Tasikmalaya.

Implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Kota Tasikmalaya tersebut dilatarbelakangi oleh pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004 dan bergulirnya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang memberikan kebebasan kepada daerah dan sekolah untuk melakukan modifikasi terhadap kurikulum nasional dan lokal sesuai dengan karakteristik siswa, sekolah, daerah dan kebutuhan masyarakat terhadap *output* pendidikan. Hal lain yang juga mendukung adalah religiusitas

masyarakat yang relatif tinggi serta keberadaan lembaga-lembaga ekonomi berbasis syariah di Kota Tasikmalaya.

Implementasi muatan lokal ekonomi syariah yang dilaksanakan di SMP/MTs Kota Tasikmalaya dimaksudkan sebagai upaya sosialisasi ekonomi syariah secara lebih dini, agar para siswa yang akan terjun ke masyarakat lebih mengenal dan memahami perkembangan sistem ekonomi syariah secara objektif dan proporsional. Di samping sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai aplikasi dari nilai-nilai moral dalam bidang ekonomi, pengajaran muatan lokal ekonomi syariah juga sebagai upaya kongkrit dalam mengantisipasi tingginya kebutuhan SDM ekonomi syariah yang berkualitas.

Pada saat penelitian ini dilakukan, Kota Tasikmalaya merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang menyelenggarakan pengajaran muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Sementara wacana tentang mata pelajaran ekonomi syariah dalam jenjang pendidikan menengah merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini tentu memerlukan upaya-upaya yang tidak ringan. Salah satu faktor penting yang menunjang kesuksesan implementasi muatan lokal ekonomi syariah tersebut adalah faktor guru.

Guru sebagai sumber belajar siswa di kelas menjadi subjek yang mendapat tanggung jawab berat bagi sukses tidaknya program tersebut. Sebagaimana dikatakan oleh Fullan (2001) dalam Basri (2001), guru-guru merupakan penentu karena mereka yang melaksanakan kurikulum yang ditetapkan dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa-siswa. Dikatakan lebih lanjut bahwa “*educational change depends on what teacher to*

do and think-it's as simple and as complex as that" (perubahan dalam pendidikan tergantung pada apa yang guru-guru lakukan dan pikirkan). Berdasarkan pendapat tersebut, kajian tentang bagaimana persepsi mereka mengenai implementasi kurikulum muatan lokal ekonomi syariah perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya sebagai pembuat kebijakan. Robins (2001, 88) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi guru yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menginterpretasikan secara tepat mengenai implementasi muatan lokal Ekonomi Syariah. Proses perseptual guru-guru tersebut berpengaruh terhadap peran serta dan kinerja mereka dalam program implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Tasikmalaya.

Dalam proses terjadinya persepsi, motivasi memerankan peranan yang amat penting di dalam mengembangkan rangkaian persepsi. (Thaha, 2002: 135) Motivasi yang ada dalam diri seseorang akan menentukan bagaimana persepsi seseorang dalam menyikapi obyek atau situasi yang bersangkutan. Robins (2001: 166) mendefinisikan motivasi sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi mengajar yaitu sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan atau kesediaan guru untuk mengajar. Menurut teori Alderfer (Robins, 2001) motivasi mengajar

seorang guru dipengaruhi oleh tiga macam kebutuhan, kebutuhan eksistensi diri, kebutuhan sosial/relasi dan kebutuhan untuk berkembang. Ketiga kebutuhan tersebut masing-masing berpengaruh terhadap pembentukan tinggi rendahnya persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah.

Dari hasil observasi terhadap guru-guru yang dialokasikan untuk mengajar muatan lokal ekonomi syariah, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru PS-Ekonomi SMP/MTs. Tasikmalaya memiliki motivasi yang tinggi. Apakah tingkat motivasi mengajar guru PS-Ekonomi di Kota Tasikmalaya tersebut berpengaruh atau tidak terhadap pembentukan persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Tasikmalaya perlu dikaji dalam kegiatan penelitian.

Harapan dari penelitian ini adalah agar diperoleh sebuah konsep yang mendalam tentang aplikasi teori motivasi dan persepsi dari Stephen P. Robins pada program implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Kota Tasikmalaya, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi tentang bagaimana motivasi mengajar guru-guru serta pengaruhnya terhadap persepsi mereka mengenai kebijakan implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan pada latar belakang, diperoleh suatu perumusan masalah “Seberapa besar pengaruh motivasi mengajar

terhadap persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa pengaruh motivasi mengajar terhadap persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat akademis
 - a. Mencoba mengaplikasikan manfaat teori motivasi dari Stephen P. Robins dalam meningkatkan persepsi guru PS-Ekonomi mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah secara akademis.
 - b. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori motivasi dan persepsi dari Stephen P. Robins bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah dalam dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru dan sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan mengukur sejauh mana kesiapan tenaga pengajar/guru mata pelajaran ekonomi dan sekolah dalam mempersiapkan implementasi kurikulum ekonomi syariah sebagai muatan lokal di SMP/MTs.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian/pertimbangan bagi para pemegang kebijakan dalam mengambil kebijakan perubahan kurikulum. Agar pelaksanaan penerapan muatan lokal mata pelajaran ekonomi syariah dapat lebih baik lagi dari segi kesiapan-kesiapan tenaga pengajar, sarana prasarana, metode pengajaran serta kendala yang mungkin terjadi dalam penyiapan program tersebut.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam mengartikan istilah pada judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Motivasi Mengajar

Motivasi mengajar didefinisikan sebagai sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan atau kesediaan guru untuk mengajar.

2. Persepsi Guru

Persepsi guru yang dimaksud dalam penelitian ini kemampuan guru untuk menginterpretasikan secara tepat mengenai implementasi kurikulum muatan lokal Ekonomi Syariah di SMP/MTs. Tasikmalaya.

3. Implementasi

implementasi disini adalah penerapan muatan lokal Ekonomi Syariah di SMP/MTs. Tasikmalaya.

4. Muatan Lokal Ekonomi Syariah

Muatan lokal adalah mata pelajaran atau kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh suatu sekolah/lembaga pendidikan formal yang

disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah di mana muatan lokal tersebut diberlakukan. Dalam penelitian ini, Ekonomi Syariah merupakan mata pelajaran yang dilaksanakan sebagai muatan lokal yang diajarkan di tingkat SMP/MTs. Kota Tasikmalaya.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi disusun dengan tujuan agar pokok-pokok masalah dapat dibahas secara urut dan terarah, dan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh serta memudahkan dalam pemakaian skripsi ini.

Secara garis besar sistematika skripsi ini dibagi menjadi tiga pokok sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal dari skripsi terdiri dari Sampul, Lembar Berlogo, Halaman judul, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Kelulusan, Pernyataan, Motto dan Persembahan, Prakata, Sari, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi dari skripsi memuat lima bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab 1 ini antara lain meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Penegasan Istilah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Skripsi.

BAB II Landasan Teori

Pada bab 2 ini antara lain meliputi landasan teori penelitian yang menggambarkan beberapa teori berkaitan dengan skripsi dan hipotesis, yaitu dugaan sementara terhadap hasil penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab 3 ini antara lain meliputi Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab 4 ini antara lain meliputi hasil penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab 5 ini berisi Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Guru Mengenai Implementasi Muatan Lokal Ekonomi Syariah

1. Pengertian Persepsi

Robins (2001, 88) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.

Menurut Thaha (2002: 123) persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Walgito (1992: 69) mengemukakan definisi persepsi sebagai pengorganisasian penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Sehingga menurut Walgito, karena persepsi merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.

Sehingga dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah aktivitas menerima (melalui panca indera), menyeleksi, mengorganisasikan, menginterpretasikan serta menilai tentang stimulus

yang berada dalam lingkungan dan menghasilkan suatu makna tertentu yang unik yang berbeda dengan kenyataannya. Kaitannya dengan penelitian ini, persepsi yang dimaksud adalah persepsi guru PS-Ekonomi mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Kota Tasikmalaya yaitu kemampuan guru untuk menginterpretasikan secara tepat mengenai implementasi muatan lokal Ekonomi Syariah di SMP/MTs. Kota Tasikmalaya.

2. Objek Persepsi

Objek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat menjadi objek persepsi, ini yang disebut sebagai persepsi diri atau *self-perception*. Bila objek persepsi terletak di luar orang yang mempersepsi, maka objek persepsi dapat bermacam-macam, yaitu dapat berujud benda-benda, situasi dan juga dapat berujud manusia.

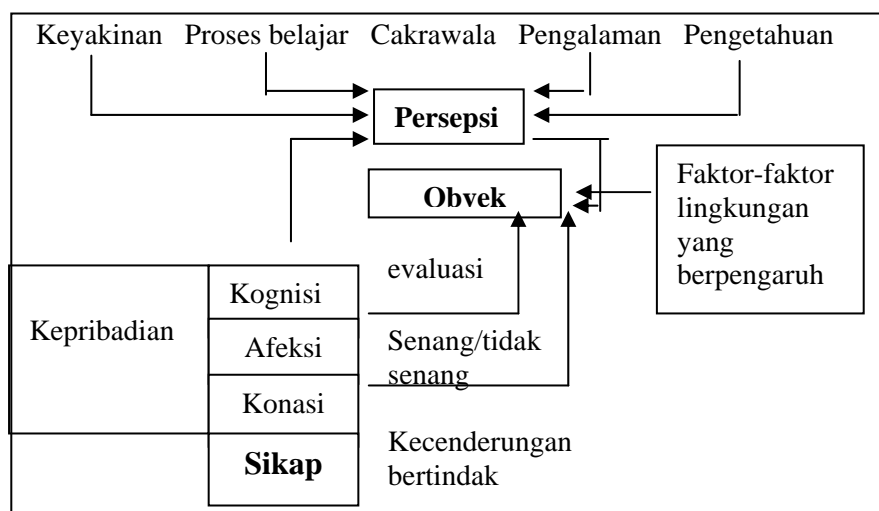
Objek persepsi dapat dibedakan atas objek manusia dan non-manusia. Bila objek persepsi berujud benda-benda maka disebut persepsi benda (*thing perception*) atau juga disebut *non-social perception*, sedangkan bila objek persepsi berujud manusia atau orang maka disebut persepsi sosial atau *social perception*.

Kaitannya dalam penelitian ini obyek persepsi yang dimaksud adalah implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Kota Tasikmalaya.

3. Proses terjadinya persepsi

Menurut Walgito (1983: 50), Proses terjadinya persepsi dapat diuraikan sebagai berikut.

Objek persepsi akan dipersepsi oleh individu, dan hasil persepsi akan dicerminkan oleh sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Dalam mempersepsi objek, individu akan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, cakrawala, keyakinan dan proses belajar, dan hasil proses persepsi ini akan merupakan pendapat atau keyakinan individu mengenai obyek, dan ini berkaitan dengan segi kognisi. Afeksi akan mengiringi hasil kognisi terhadap objek sebagai aspek evaluatif, yang dapat bersifat positif atau negatif. Hasil evaluasi aspek afeksi akan mengait segi konasi, yaitu merupakan kesiapan untuk memberikan respon terhadap obyek, kesiapan untuk bertindak, kesiapan untuk berperilaku. Keadaan lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap obyek maupun pada individu yang bersangkutan. Untuk lebih jelas diilustrasikan oleh Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Bagan Persepsi
Sumber : Mar'at, 1982 dalam Walgito, 1999

Dalam proses terbentuknya persepsi tersebut, terdapat tiga aspek sikap yang menonjol dalam diri individu yang bersangkutan sebagai berikut:

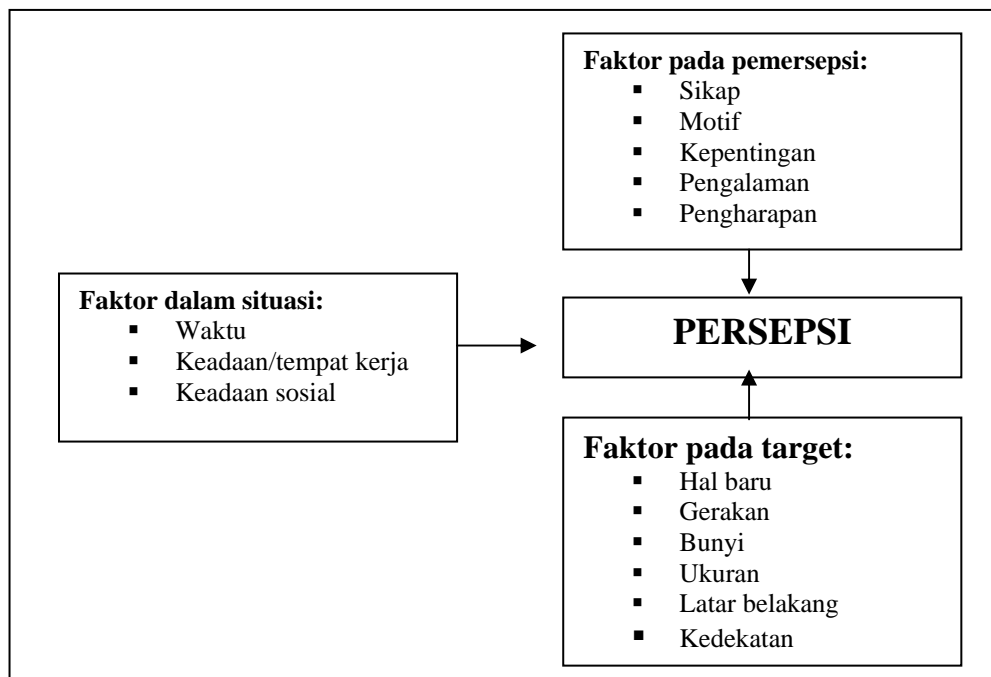
- a. Aspek kognisi, yaitu menyangkut pengharapan, cara mendapatkan pengetahuan atau cara berfikir dan pengalaman masa lalu. Individu dalam mempersiapkan sesuatu dapat dilatarbelakangi oleh adanya aspek kognisi, yaitu pandangan individu terhadap sesuatu berdasarkan dari keinginan atau pengharapan dari cara individu tersebut memandang sesuatu berdasarkan pengalaman dari yang pernah didengar atau dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Aspek konasi, yaitu yang menyangkut sikap, perilaku, aktivitas, dan motif. Individu dalam mempersepsikan sesuatu bisa melalui aspek konasi yaitu pandangan individu terhadap sesuatu yang berhubungan dengan motif perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Aspek afeksi, yaitu yang menyangkut emosi dari individu. Individu dalam mempersepsikan sesuatu bisa melalui aspek afeksi yang berlandaskan pada individu tersebut, hal ini dapat muncul karena adanya pendidikan moral dan etika yang di dapat sejak kecil. Pendidikan tentang etika dan moral inilah yang akhirnya menjadi landasan individu dalam memandang sesuatu yang terjadi disekitarnya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang berperan dalam membentuk persepsi seseorang dapat berada pada pihak pelaku persepsi (*perceiver*), dalam obyeknya atau

target yang dipersepsikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi itu dilakukan (Robins, 2001: 89).

Secara ringkas ketiga faktor tersebut, digambarkan dalam gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi
Sumber : Robins, 2001: 92

a. Pelaku Persepsi/Pemersepsi

Bila seorang individu memandang pada suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu. Faktor-faktor yang dikaitkan pada pelaku persepsi mempengaruhi apa yang dipersepsikannya. Di antara karekteristik pribadi yang lebih relevan

yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (ekspektasi).

Kaitannya dengan penelitian ini, faktor yang mempengaruhi persepsi guru PS-Ekonomi mengenai implementasi kurikulum muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Kota Tasikmalaya dari faktor pemersepsi adalah karakteristik guru PS-Ekonomi, yaitu sikap mengenai kurikulum muatan lokal ekonomi syariah. Sikap adalah pernyataan evaluatif-baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan-mengenai obyek, orang, atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. (Robbins, 2001: 138) Antara lain meliputi; pengetahuan dan pengalaman berkaitan dengan muatan lokal ekonomi syariah, sikap mengenai muatan lokal ekonomi syariah, serta dukungan terhadap muatan lokal ekonomi syariah.

b. Target/Objek Persepsi

Karakteristik-karakteristik dari terget yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, dan atribut-atribut lain dari terget membentuk cara kita memandangnya. Karakteristik-karakteristik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Thoah: 2002); dari faktor hal baru, prinsip ini menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian. Obyek atau peristiwa baru dalam tatanan yang baru akan menarik perhatian pengamat.

Gerakan (*moving*), prinsip gerakan ini menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak terhadap obyek yang bergerak dalam jangkauan pandangannya dibandingkan dari obyek yang diam. Dari gerakan suatu obyek yang menarik perhatian seseorang ini akan timbul suatu persepsi. Sementara dari faktor ukuran, menyatakan bahwa semakin besar ukuran sesuatu obyek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami. Bentuk ukuran akan mempengaruhi persepsi seseorang dan dengan melihat bentuk ukuran sesuatu objek orang akan mudah tertarik perhatiannya yang pada gilirannya dapat membentuk persepsinya.

Kaitannya dengan penelitian ini, faktor yang mempengaruhi persepsi guru PS-Ekonomi mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Kota Tasikmalaya dari faktor obyek persepsi adalah adalah target muatan lokal ekonomi syariah, ditunjukkan melalui relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, relevansi dengan perkembangan kurikulum pendidikan, dan relevansi dengan perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat.

c. Situasi

Situasi yang meliputi waktu, keadaan/tempat kerja, keadaan sosial dapat mempengaruhi persepsi kita. Seperti yang dikemukakan oleh Walgito (2002: 47), lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang

melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

Kaitannya dengan penelitian ini, faktor yang mempengaruhi persepsi guru PS-Ekonomi mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Kota Tasikmalaya dari faktor situasi pemberlakuan muatan lokal ekonomi syariah antara lain meliputi; dukungan masyarakat, dukungan dari pihak sekolah, keterkaitan dengan daerah, serta keterkaitan dengan keberadaan lembaga ekonomi syariah.

B. Motivasi Mengajar

1. Pengertian Motivasi

Menurut Robins (2001: 166), motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual.

Sementara menurut Winkel (1989) dalam Darsono dkk. (2000: 61) bahwa motif adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Jadi motivasi diartikan sebagai motif yang sudah menjadi aktif pada saat melakukan perbuatan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, kaitannya dalam penelitian ini motivasi yang dimaksud adalah motivasi mengajar yaitu

sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan atau kesediaan guru untuk mengajar.

2. Ciri-ciri motivasi

Dalam As'ad (2002) dikemukakan ciri-ciri motivasi sebagai berikut:

a. Motif adalah majemuk

Dalam suatu perbuatan tidak hanya mempunyai satu tujuan tetapi beberapa tujuan yang belangsung secara bersama-sama.

b. Motif dapat berubah-ubah

Motivasi sangat dinamis, dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan individu.

c. Motif berbeda-beda bagi individu

d. Beberapa motif tidak disadari oleh individu

3. Teori Motivasi

a. Teori Kebutuhan Maslow

Menurut Abraham Maslow dalam Thaha (2002, 193), secara umum diakui bahwa perilaku seseorang itu pada suatu ketika biasanya ditentukan oleh kebutuhan yang paling kuat. Lebih lanjut Maslow telah mengembangkan suatu konsep motivasi yang dikenal dengan hierarki kebutuhan (*hierarchy of needs*). Hirarki kebutuhan (dari terendah-tertinggi) tersebut antara lain meliputi: kebutuhan fisik (*psysiological needs*), meliputi kebutuhan makan, pakaian dan papan. Setelah kebutuhan fisik terpenuhi, menuntuk kepada pemenuhan kebutuhan yang selanjutnya yaaitu kebutuhan akan keamanan (*safety needs*).

Ketika *psysiological needs* dan *safety needs* tersebut sudah terpenuhi, maka seseorang beralih ke kebutuhan selanjutnya yakni kebutuhan untuk bergaul dalam masyarakat, kebutuhan berafiliasi dengan sesamanya, serta mencari kebutuhan hubungan yang bermakna, kelompok kebutuhan ini dikenal dengan *afilization need*.

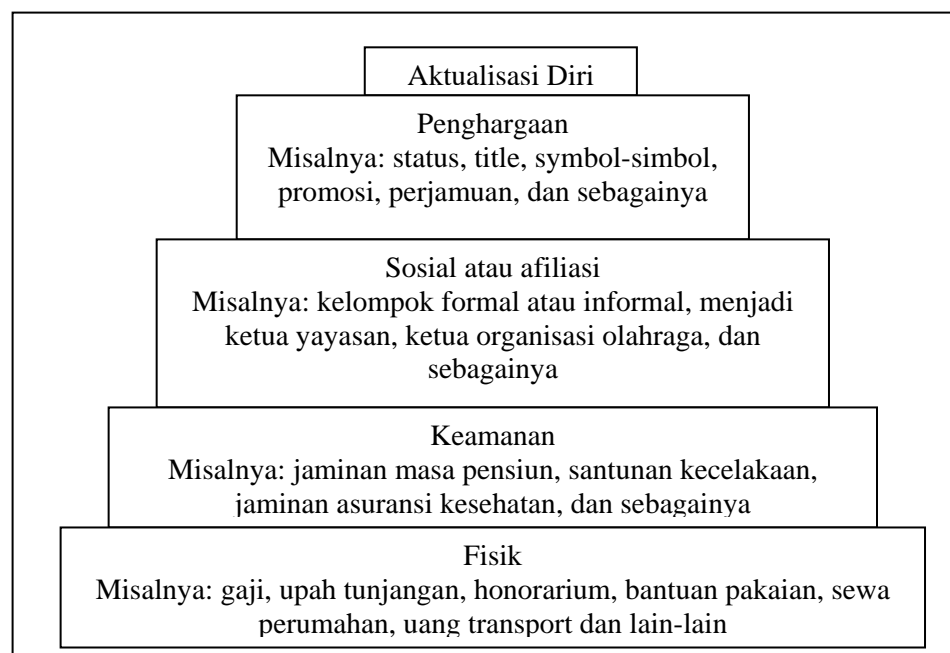
Setelah kebutuhan *psysiological needs*, *safety needs*, dan *afilization need* tersebut telah terpenuhi maka muncullah kebutuhan lainnya yaitu kebutuhan akan penghargaan (*self esteem*), yakni suatu kebutuhan agar orang lain mau menghargai akan dirinya dan usaha-usaha yang dilakukannya. Pemuasan terhadap kebutuhan ini akan memunculkan perasaan-perasaan percaya akan dirinya, prestise, kekuasaan dan kontrol.

Ketika kebutuhan akan penghargaan ini telah terpenuhi maka kebutuhan lainnya yang menuntut untuk dipenuhi adalah kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*). Kebutuhan ini adalah suatu kebutuhan yang ingin memaksimalkan potensi diri, suatu keinginan untuk menjadi apa yang dirasakan oleh seseorang karena mempunyai potensi mencapainya.

Lebih lanjut Maslow dalam Thaha (2002: 199), menerangkan bahwa hirarki kebutuhan ini merupakan suatu pola yang tipikal dan bisa dilaksanakan pada hampir setiap waktu. Pemenuhan kebutuhan yang satu akan menimbulkan keperluan kebutuhan yang lain, seperti yang telah diuraikan di atas. Setiap orang mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang

berbeda. Ada kalanya seseorang untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri harus melewati pemenuhan kebutuhan mulai dari fisik, terus meningkat ke aktualisasi diri. Sebaliknya ada orang lain yang tidak memerlukan waktu yang lama dalam satu tingkat, tahu-tahu sudah berada pada tingkat kebutuhan aktualisasi diri.

Dalam pendekatan modern, teori motivasi Maslow ini dapat diubah dalam tatanan model motivasi kerja seperti yang dilukiskan dalam gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hirarki Motivasi Kerja

Sumber: Fred Luthans, *Organizational Behavior*, 1981, h. 179 dalam Thaha, 2002, h. 200

b. Kelompok Kebutuhan Alderfer (*existence, relatedness, growth*)

Teori motivasi ERG (*existence, relatedness, growth*), yang diperkenalkan oleh *Clayton Alderfer* (Robins, 2001) berargumen bahwa

ada tiga kelompok kebutuhan inti, eksistensi (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan kebutuhan untuk berkembang (*growth*).

Kebutuhan keberadaan kelompok (eksistensi) memperdulikan pemberian persyaratan eksistensi materiil dasar kita. Mencakup kebutuhan faali (sandang, pangan, papan) dan keamanan (fisik dan psikologis) dari Maslow. Kaitannya dalam penelitian ini, kebutuhan keberadaan/eksistensi yang dimaksud adalah kesadaran diri terhadap profesionalitas sebagai guru ekonomi, rasa ketentraman rohani karena mengajar sesuai dengan ajaran agama yang diyakini (Islam), serta kebutuhan terhadap sesuatu yang bersifat fisik/*faali* dalam hal ini berupa orientasi (upah tunjangan) tambahan.

Kelompok kebutuhan hubungan adalah hasrat yang kita miliki untuk memelihara hubungan antar pribadi yang penting. Kelompok kebutuhan ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Maslow tentang kebutuhan sosial/afiliasi (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerjasama. Kaitannya dalam penelitian ini, kebutuhan hubungan/relasi yang dimaksud adalah rasa kerjasama/komitmen/relasi Tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PS-Ekonomi yang secara bersama-sama merumuskan program, rasa tanggung jawab terhadap sekolah serta tanggungjawab terhadap kebijakan pemerintah daerah.

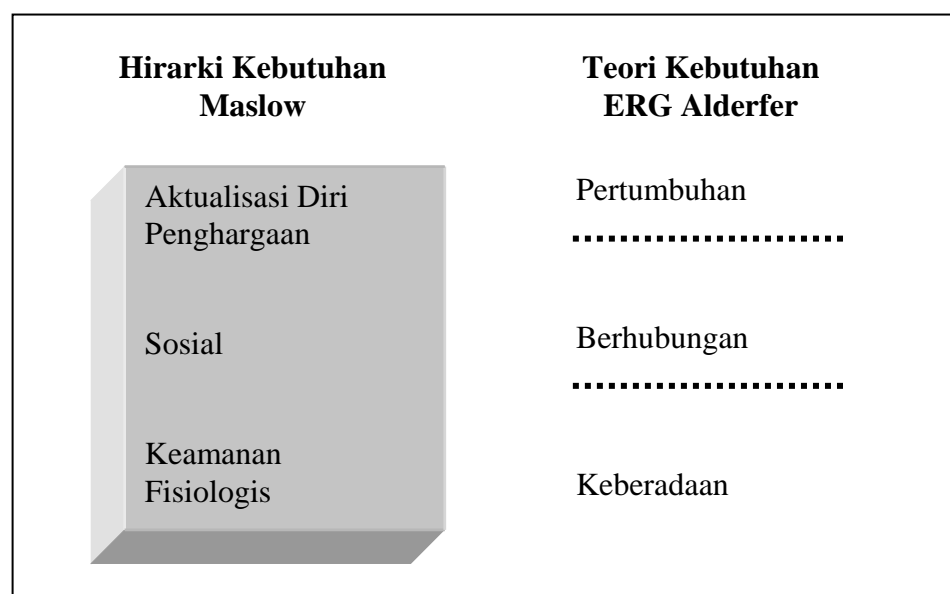
Sementara kebutuhan untuk berkembang adalah suatu hasrat intrinsik untuk perkembangan pribadi. Kelompok kebutuhan ini mencakup kebutuhan aktualisasi diri yang meliputi keinginan untuk pemenuhan diri untuk menjadi yang terbaik dari apa yang mampu dilakukan, kebutuhan meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreativitas dan ekspresi diri, dan kedua mencakup serta kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) dari Maslow yakni kebutuhan dihargai karena usaha-usaha yang dilakukan, prestasi, kemampuan kedudukan atau status, pangkat dan sebagainya.

Kaitannya dalam penelitian ini, kebutuhan untuk berkembang yang dimaksud adalah kebutuhan ekspresi diri guru PS-Ekonomi dalam hal pengembangan keilmuan dan keahlian di bidang pengajaran ekonomi syariah serta pengakuan bahwa tugas mengajar muatan lokal ekonomi syariah merupakan prestasi akademik dari guru PS-Ekonomi yang bersangkutan.

Teori ERG ini memperlihatkan bahwa pertama, teori ini dapat beroperasi sekaligus lebih dari satu kebutuhan. Kedua, jika kepuasan dari suatu kebutuhan tingkat-lebih-tinggi tertahan, hasrat untuk memenuhi kebutuhan tingkat lebih rendah meningkat. Ringkasnya, Teori ERG ini berargumen bahwa kebutuhan tingkat-lebih-tinggi yang terpuaskan menghantar ke hasrat untuk memenuhi kebutuhan order lebih tinggi; tetapi kebutuhan ganda dapat berfungsi sebagai motivator dan sekaligus halangan dalam mencoba memuaskan kebutuhan tingkat lebih tinggi

yang dapat menghasilkan regresi kebutuhan ke suatu kebutuhan tingkat lebih rendah.

Gambaran yang jelas mengenai perbandingan teori ERG Alderfer dengan hirarki kebutuhan Maslow, di bawah ini disajikan tabel perbandingan dalam gambar 4 berikut.



Gambar 4. Hubungan Antara Teori ERG Alderfer dengan Hirarki Kebutuhan Maslow

Sumber: Fred Luthans, *Organizational Behavior*, 1981, h. 185 dalam Thaha, 2002; h. 205

C. Tinjauan Kurikulum Muatan Lokal

1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum berasal dari bahasa latin “*curricula*” yang artinya suatu jalan untuk pedati atau untuk perlombaan. Istilah ini kemudian diambil dalam dunia pendidikan menjadi jalan, usaha kegiatan untuk mencapai

tujuan pengajaran. Kemudian istilah tersebut berkembang menjadi sejumlah mata pelajaran (silabus) yang diberikan suatu lembaga pendidikan untuk memperoleh sertifikat atau ijazah tertentu.

Kurikulum muatan lokal adalah kurikulum yang isi dan bahan pelajarannya disesuaikan dengan keadaan lingkungan alam, sosial, ekonomi, budaya dan kebutuhan serta ditetapkan di daerah dan dipelajari oleh pembangunan daerah. (Darsono, 2000: 144) Dalam silabus kurikulum 2004, muatan lokal ini bisa berupa kegiatan tambahan atau berupa mata pelajaran (lihat tabel 1)

Tabel 1. Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs.)

KELAS		Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran	Pendidikan Agama	2	2	2
	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	5	5
	Bahasa Inggris	4	4	4
	Matematika	5	5	5
	Pengetahuan Sosial	4	4	4
	Pengetahuan Alam	5	5	5
	Kesenian	2	2	2
	Pendidikan Jasmani	3	3	3
	Keterampilan/Teknologi	2	2	2
	Informasi dan Komunikasi			
B. Pembiasaan	Kegiatan yang Mendorong/Mendukung Pembiasaan	2	2	2
C. Muatan Lokal	Kegiatan/Mata Pelajaran			
Jumlah		36	36	36

Sumber: Nurhadi (2004)

2. Tujuan kurikulum muatan lokal

Menurut Darsono (2000: 145) Kurikulum muatan lokal diberikan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Bahan Pengajaran lebih mudah diserap siswa
- b. Sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan
- c. Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitarnya.
- d. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.
- e. Siswa lebih mengenal kondisi alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.
- f. Siswa diharapkan dapat menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.
- g. Siswa menjadi lebih akrab dengan lingkungannya dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan sendiri.

3. Pengembangan Bahan Kajian Muatan Lokal

Setelah jenis muatan lokal yang akan dikembangkan di daerah ditetapkan, dilanjutkan tahap pengembangan bahan kajian muatan lokal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan lingkup kajian muatan lokal

Bahan kajian yang dikembangkan diklasifikasikan ke dalam lingkup kebutuhan daerah, masalah dan keadaan lingkungan.

- b. Menentukan jenis informasi yang akan dikumpulkan

Secara garis besar informasi yang akan dikumpulkan dapat dikelompokkan ke dalam; pengetahuan dan ketrampilan, upacara-upacara adat/organisasi sosial, kesenian, bahasa daerah, bahasa inggris,

kepercayaan/religi, keberhasilan dan kesehatan, permainan daerah, pemanfaatan dan pembudidayaan sumber daya alam.

c. Menyusun instrumen pengumpulan fakta

d. Pengumpulan informasi/fakta yang diperlukan

e. Mengelompokkan informasi

Informasi yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenis dan sifatnya.

f. Membentuk gagasan, dibentuk dari informasi yang telah dikelompokkan.

g. Memilih gagasan pokok dengan kriteria, antara lain:

- 1). Layak dilaksanakan di sekolah
- 2). Sesuai dengan kebutuhan daerah
- 3). Menunjang pendidikan Nasional
- 4). Diterima orang tua murid, masyarakat, pejabat.
- 5). Dapat menanamkan pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan.
- 6). Dapat mengembangkan dan melestarikan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya.

h. Perumusan pokok bahasan

i. Dari gagasan pokok yang ada dirumuskan pokok bahasan-pokok bahasan yang didahului dengan perumusan tujuan yang mencakup tiga arah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

j. Pemilihan pokok bahasan dengan kriteria

k. Pengadaan dana

Penyediaan sumber dana diperuntukan bagi tenaga satgas perekayasaan kurikulum muatan lokal, guru pengajar, pengadaan sarana dan pelaksanaan kegiatan, yang dapat diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut: (1) Subsidi dari pemerintah (pemda), (2) Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP.3), (3) Sumbangan (masyarakat, instansi, yayasan) yang tidak mengikat.

l. Pengadaan sarana

Alternatif pengadaan sarana dan prasarana dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut: (1) Pemanfaatan sarana yang ada di sekolah, (2) Pengadaan sarana baru (3) Pemanfaatan kondisi dan lingkungan sekolah.

m. Pola kerjasama dengan instansi lain

Untuk menunjang tercapainya tujuan mata pelajaran/bahan kajian muatan lokal yang telah dipilih oleh daerah kebutuhan kerjasama dengan instansi dunia kerja, yang diperkirakan dapat mendukung. Pola kerja tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Mengundang tenaga ahli/mengunjungi tenaga ahli untuk mendapat informasi yang diperlukan
- 2). Observasi/kunjungan/karyawisata
- 3). Praktek Kerja Lapangan

4. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

Sesuai dengan penerapan kurikulum 2004 itu lazim disebut sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi, secara umum pengembangan kurikulum

muatan lokal pun seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Keimanan, nilai, dan budi pekerti luhur

Keimanan, nilai dan budi pekerti luhur yang dianut dan dijunjung tinggi masyarakat sangat berpengaruh terhadap sikap dan arti kehidupannya.

b. Penguatan integritas nasional

Pengembangan kurikulum muatan lokal harus memperhatikan penguatan integritas nasional melalui pendidikan yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajuan peradaban dalam tatanan kehidupan dunia yang multikultur dan multi bahasa

c. Pengembangan kurikulum muatan lokal perlu memperhatikan keseimbangan pengalaman belajar peserta didik antara etika, logika, estetika dan kinestetika

d. Kesamaan memperoleh kesempatan

Pengembangan kurikulum muatan lokal harus menyediakan tempat yang memberdayakan semua peserta didik untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan dan sikap perlu diutamakan dalam pengembangan kurikulum

e. Kurikulum perlu mengembangkan kemampuan berpikir dan belajar dengan mengakses, menilai dan pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

f. Pengembangan keterampilan untuk hidup

Pengembangan kurikulum muatan lokal perlu memasukkan unsur ketrampilan untuk hidup agar peserta didik memiliki ketrampilan sikap dan perilaku adaptif, kooperatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif.

g. Belajar sepanjang hayat.

Pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia untuk mengembangkan menambah kesadaran dan selalu belajar memahami dunia yang selalu berubah dalam berbagai bidang.

h. Berpusat pada anak dengan penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif.

Pengembangan kurikulum muatan lokal harus berupaya memandirikan peserta didik untuk belajar bekerjasama dan menilai diri sendiri agar mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya.

i. Pendekatan menyeluruh dan kemitraan

Pendekatan yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar harus berfokus kepada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggungjawab bersama dari peserta didik, guru, sekolah, orangtua, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri serta masyarakat pada umumnya.

D. Tinjauan Kurikulum Muatan Lokal Ekonomi Syariah untuk SMP/MTs.

Berdasarkan SK Walikota Tasikmalaya No. 421.7/Kep.611-Disdik/2005 Tentang Penetapan Pelajaran Ekonomi Syariah Sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal di SMP dan MTs di Kota Tasikmalaya, Mata Pelajaran Ekonomi Syariah dilaksanakan secara bertahap.

Tahap pertama, untuk tahun ajaran 2005/2006 mata pelajaran ekonomi syariah dimasukkan ke dalam mata pelajaran pengetahuan sosial ekonomi dan diberikan kepada siswa/siswi kelas VII. Tahap kedua, untuk tahun ajaran 2006/2007 mata pelajaran ekonomi syariah menjadi mata pelajaran muatan lokal wajib bagi siswa/siswi kelas VII dan kelas VIII dengan alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran; Tahap selanjutnya untuk tahun ajaran 2007/2008 dan seterusnya diberikan mata pelajaran ekonomi syariah sebagai muatan lokal wajib bagi VII, VIII dan IX dengan alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran. Namun demikian, menurut informasi dari Pinbuk tidak menutup kemungkinan jika sekolah yang bersangkutan telah siap dengan muatan lokal maka sudah dapat dilaksanakan.

Tinjauan kurikulum muatan lokal Ekonomi Syariah untuk SLTP/MTs. Di Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

1. Rasional

- a. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten,

terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis dan bertanggung jawab serta memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini diikuti dengan perubahan pengelolaan pendidikan dari bersifat sentralistik ke desentralistik. Hal tersebut dipertegas dalam PP No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom, pengaturan dan pelaksanaan pendidikan di luar kewenangan pusat tersebut sepenuhnya dilakukan di daerah. Oleh karena itu kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Daerah atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan suatu proses belajar dan mengajar.

c. Menjelang diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004, dan bergulirnya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) memungkinkan Sekolah untuk mengembangkan (memperdalam, memperkaya, memodifikasi), kurikulum yang berlaku secara nasional. Sekolah juga dibolehkan memperkaya apa yang

diajarkan, artinya, apa yang diajarkan boleh diperluas dari yang harus, yang seharusnya, dan yang dapat diajarkan. Demikian juga, sekolah dibolehkan memodifikasi kurikulum. Artinya, apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, sekolah juga diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal yang sesuai dengan karakteristik daerah setempat.

- d. Konsep ekonomi Islam terkait dengan nilai-nilai moral yang memiliki nilai strategis serta layak untuk diimplementasikan di sekolah-sekolah dalam bentuk Mata Pelajaran Muatan lokal atau sebagai suplemen mata pelajaran yang sudah ada. Konsep ekonomi Islam/syariah berbasis norma illahiah sementara ini belum tersosialisasikan dengan baik sehingga pemahaman tentang ekonomi Islam masih beragam serta belum mengetahui secara mendalam konsep-konsep yang diajarkan. Untuk itu Muatan Lokal Mata Pelajaran Ekonomi Islam sebagai alternatif pemecahan krisis perlu disosialisasikan di setiap SLTP dan MTs. Negeri dan swasta di lingkungan Kota Tasikmalaya terus dikembangkan, sehingga dapat dijadikan suatu model pembelajaran, di samping sebagai tambahan ilmu pengetahuan juga sebagai aplikasi dari nilai-nilai moral dalam bidang ekonomi, serta umumnya untuk mencerdaskan kehidupan akan pemahaman masyarakat dalam implementasi kegiatan-kegiatan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

e. Visi kota Tasikmalaya yaitu “dengan berlandaskan iman dan taqwa kota Tasikmalaya menjadi Pusat Perdagangan dan Industri termaju di Priangan Timur Tahun 2012“ maka peningkatan sumber daya manusia untuk jangka panjang yang berkualitas dengan berlandaskan iman dan taqwa, merupakan modal awal dalam menghadapi era pasar Bebas AFTA dan AFLA serta pasar bebas dunia.

2. Dasar Pemikiran

Kurikulum Berbasis Kompetensi ditetapkan Pemerintahan pusat serta diberlakukan secara nasional pada tahun 2004, peran pemerintah daerah dengan otonomi daerah dimungkinkan untuk melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing. Salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang dilakukan diwilayah Kota Tasikmalaya adalah Suplemen/Mulok Ekonomi Islam/syariah yang dimaksudkan untuk mensikapi keberadaan perkembangan berbagai jenis Bank syariah yang ada di kota Tasikmalaya pada khususnya dan diberbagai wilayah lainnya.

Suplemen atau tambahan materi ini dimaksudkan agar para siswa yang nantinya akan terjun ke dalam masyarakat lebih mengenal, memahami perkembangan sistem ekonomi Islam secara objektif dan proporsional. Fokus kajian ekonomi Islam adalah mengkaji berbagai upaya manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhannya yang sesuai dengan tuntunan aqidah agama Islam. Ruang lingkup materi pembahasan sistim ekonomi syariah didasarkan pada pelaksanaan/penyelenggaraan kegiatan ekonomi

menurut ajaran Islam dengan ruang lingkup kegiatan pokok ekonomi yaitu produksi, distribusi dan konsumsi.

3. Fungsi dan tujuan

Suplemen/tambahan materi ekonomi syariah bertujuan agar siswa lebih mengenal, memahami konsep dasar ekonomi syariah serta berbagai kompetensi dasar ekonomi lain yang sesuai dengan lingkungan sekitar mereka serta sesuai dengan keyakinan ajaran agama Islam. Tujuan utama dari pengajaran ekonomi syariah adalah:

- a. Memperkenalkan konsep dasar dan ruang lingkup sistem ekonomi Islam
- b. Membekali para siswa tentang dasar-dasar sistem ekonomi sesuai aqidah Islam, menanamkan nilai-nilai, etika dan norma Islami dalam aktifitas kegiatan ekonomi.

4. Materi pokok

Pembelajaran didasarkan pada pendekatan komparatif antara sistem ekonomi konvensional dengan sistem ekonomi Islam melalui pengenalan konsep dan fakta sistem ekonomi dengan dasar agama. Pengorganisasian materi muatan lokal ekonomi syariah yang diajarkan ditingkat SMP/MTs. diawali dengan pengenalan konsep dasar sistem ekonomi Islam dan teknis penerapannya di lapangan (lihat pada lampiran).

Sesuai dengan kebijakan Walikota Tasikmalaya seperti yang dikemukakan di atas, pada tahun ajaran 2004/2005 program penerapan muatan lokal ekonomi syariah yang dilaksanakan adalah muatan lokal untuk

SMP/MTs. Kelas I. Materi muatan lokal untuk SMP/MTs. Kelas 1 (satu) terbagi menjadi 2 (dua) semester.

Berdasarkan buku paket mulok ekonomi syariah untuk siswa, secara garis besar materi muatan lokal ekonomi syariah untuk kelas I adalah sebagai berikut; pada semester pertama terbagi ke dalam tiga bab. Bab satu membahas tentang sistem ekonomi Islam, bab dua membahas tentang kebutuhan manusia menurut Islam, bab tiga membahas tentang motif, perinsip dan etika Ekonomi Islam. Sementara pada semester dua terbagi kedalam empat bab pembahasan, bab 4 membahas tentang motif kegiatan pokok ekonomi Konsumsi, bab 5 tentang kegiatan ekonomi distribusi, dan bab enam membahas tentang kegiatan ekonomi produksi, sementara bab tujuh berbicara tentang sifat kreatif dan kemandirian. (Yani, dkk: 2005)

5. Kompetensi umum

Kompetensi umum yang akan dicapai dari materi muatan lokal ekonomi syariah adalah:

- a. Mengetahui konsep dasar sistim ekonomi syariah
- b. Membandingkan sistim ekonomi konvensional dengan sistem ekonomi syariah
- c. Mengetahui nilai-nilai dan norma serta etika dasar ekonomi/ bisnis Islami
- d. Memahami teknis penerapan/pelaksanaan sistim ekonomi syariah.

6. Rambu-rambu

- a. Kurikulum ekonomi syariah merupakan suplemen /tambahan untuk melengkapi kurikulum ekonomi konvensional yang bersifat nasional.

- b. Struktur organisasi pembelajaran disesuaikan dengan pokok bahasan yang telah tersedia dalam kurikulum standar nasional (KBK).
- c. Komposisi jumlah jam pelajaran disesuaikan dengan alokasi Jam pelajaran PS-Ekonomi yang tersedia.
- d. Siswa diarahkan untuk mengetahui teknis penyelenggaraan bank syariah secara langsung di lapangan dengan penugasan secara kelompok maupun perorangan melakukan observasi maupun pengamatan.
- e. Pendekatan kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan Keterampilan proses; *Cooperative Learning*, *Active Learning*, dan lain lain yang menitikberatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran.
- f. Penekanan sikap diarahkan pada sikap hidup berekonomi secara islami, sesuai norma dan kaidah Islam.

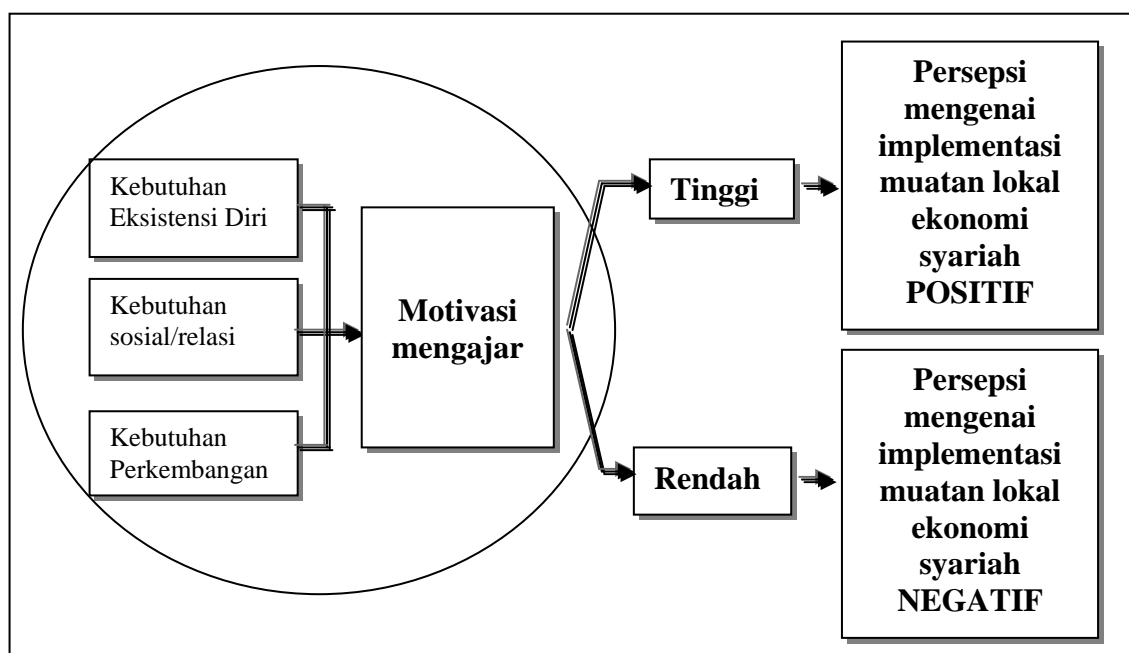
E. Kerangka Berfikir

Dalam suatu implementasi kebijakan baru muatan lokal ekonomi syariah ke dalam kurikulum pendidikan menengah di Kota Tasikmalaya, dipersepsi secara berbeda oleh masing-masing guru sebagai pelaksana kebijakan. Persepsi yang dimaksud adalah persepsi guru PS-Ekonomi mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah yaitu kemampuan guru untuk menginterpretasikan secara tepat mengenai implementasi kurikulum muatan lokal Ekonomi Syariah di SMP/MTs. Kota Tasikmalaya. Banyak faktor yang melatarbelakangi proses pembentukan persepsi guru-guru tersebut, diantaranya adalah faktor motivasi. Persepsi dengan motivasi

seseorang adalah dua hal yang saling berkaitan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Motivasi memerankan peranan yang amat penting di dalam mengembangkan rangkaian persepsi. (Thaha, 2002: 135) Suatu usaha yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu dalam memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu disebut motivasi. Dalam penelitian ini mengungkap motivasi mengajar guru PS-Ekonomi yang membentuk persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Tasikmalaya. *Pertama*, kebutuhan akan eksistensi diri, ditunjukkan melalui kesadaran diri terhadap profesionalitas sebagai guru ekonomi, rasa ketentraman rohani karena mengajar sesuai dengan ajaran agama yang diyakini, serta orientasi finansial (upah tunjangan) tambahan. *Kedua*, kebutuhan hubungan/sosial yang ditunjukkan melalui rasa kerjasama/komitmen/relasi terhadap Tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PS-Ekonomi, tanggung jawab terhadap sekolah, serta tanggungjawab terhadap kebijakan pemerintah daerah. *Ketiga*, kebutuhan perkembangan yang ditunjukkan melalui ekspresi diri guru PS-Ekonomi dalam hal pengembangan keilmuan dan keahlian di bidang pengajaran ekonomi syariah serta pengakuan bahwa tugas mengajar muatan lokal ekonomi syariah merupakan sebuah prestasi akademik dari guru PS-Ekonomi yang bersangkutan. Dorongan-dorongan yang terjadi dalam diri guru-guru berkaitan dengan implementasi muatan lokal ekonomi syariah tersebut, membentuk persepsi guru-guru tersebut ke arah negatif maupun positif di dalam menyikapi kebijakan implementasi muatan lokal ekonomi syariah.

Guru yang memiliki motivasi mengajar tinggi berpengaruh terhadap pembentukan persepsi yang positif (menyenangkan) terhadap implementasi muatan lokal ekonomi syariah. Demikian pula sebaliknya, seorang guru yang memiliki persepsi negatif terhadap implementasi kurikulum muatan lokal ekonomi syariah, maka cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk mengajarkan muatan lokal ekonomi syariah. Sehingga semakin tinggi motivasi mengajar guru PS-Ekonomi maka semakin positif/tinggi persepsi guru mengenai implementasi kurikulum muatan lokal ekonomi syariah. Proses perseptual guru-guru terhadap implementasi kurikulum muatan lokal ekonomi syariah mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap peran serta dan kinerja mereka dalam mendukung program tersebut.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini jika dibuat dalam bentuk skema adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Skema Kerangka berfikir

F. Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan perumusan masalah, serta kerangka berfikir tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah **“Ada pengaruh yang positif antara motivasi mengajar terhadap persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Kota Tasikmalaya”**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru PS-Ekonomi SMP dan MTs. yang ada di wilayah Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, baik negeri maupun swasta. Dari data sekunder yang diperoleh dari Pinbuk Tasikmalaya, guru-guru yang dialokasikan untuk mengajar Muatan Lokal Ekonomi Syariah berjumlah 116 orang. Sehingga populasi penelitian ini adalah sejumlah 116 orang.

B. Sampel

Pengambilan sampel ini harus sedemikian rupa agar diperoleh menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan kata lain sampel harus representatif. Mengingat jumlah populasi yang relatif besar dan meliputi wilayah penelitian yang sangat luas, maka untuk keperluan penelitian diambil sebagian sampel untuk diambil datanya.

Menurut Arikunto (2002:112), apabila subyek populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Berdasarkan apa yang dikemukakan tersebut, maka penelitian ini menggunakan sampel sebesar 30 % dari jumlah populasi, sehingga diperoleh sampel sejumlah 35 orang. Karena setiap guru mempunyai

peluang yang sama untuk dijadikan sampel, maka cara pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara *propotional random sampling*. Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan besarnya guru PS-Ekonomi dari masing-masing kelompok sekolah sesuai ukuran populasinya secara proporsional, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan keadaan populasi yang sebenarnya.

Tabel 2. Ukuran sampel

Sekolah	Populasi		Sampel	
1. SMP				
- Negeri	50		$(30/100) \times 50 = 15$	
- Swasta	24		$(30/100) \times 24 = 7$	
	Jumlah	74	Jumlah	22
2. MTs.				
- Negeri	5		$(30/100) \times 5 = 2$	
- Swasta	37		$(30/100) \times 37 = 11$	
	Jumlah	42	Jumlah	13
Total Populasi		116	Total Sampel	35

Sumber: Dinas Pendidikan (2004) dan Pinbuk Tasikmalaya (2005) setelah diolah

Berdasarkan tabel tersebut, penelitian ini mengambil secara acak 15 orang guru PS-Ekonomi dari SMP Negeri, 7 orang guru PS-Ekonomi dari SMP Swasta, 2 orang guru PS-Ekonomi dari MTs. Negeri, dan 11 orang guru PS-Ekonomi dari MTs. Swasta.

C. Variabel Penelitian

Agar data yang kita peroleh lebih teliti maka dilakukan pemecahan variabel menjadi beberapa kategori yang disebut dengan indikator.

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:
 - a. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah motivasi mengajar, dengan indikator:
 - 1). Kebutuhan eksistensi diri (*existence*), meliputi:
 - a). rasa ketenteraman rohani karena mengajar sesuai dengan ajaran agama yang diyakini
 - b). kesadaran diri terhadap profesionalitas sebagai guru ekonomi
 - c). orientasi finansial (upah tunjangan) tambahan.
 - 2). Kebutuhan Sosial/Relasi (*Relatedness*), meliputi:
 - a). komitmen/relasi terhadap Tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PS-Ekonomi
 - b). rasa tanggungjawab terhadap kebijakan pemerintah daerah
 - c). rasa tanggungjawab terhadap sekolah
 - 3). Kebutuhan perkembangan (*Growth*), meliputi:
 - a). kebutuhan ekspresi diri guru dalam pengembangan keilmuan serta keahlian di bidang ekonomi syariah
 - b). pengakuan bahwa tugas mengajar muatan lokal ekonomi syariah merupakan prestasi akademik bagi guru yang bersangkutan
 - b. Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah, dengan indikator:
 - 1). Sikap mengenai muatan lokal ekonomi syariah meliputi:
 - a). Pengetahuan dan pengalaman berkaitan dengan muatan lokal ekonomi syariah

- b). Sikap mengenai muatan lokal ekonomi syariah
 - c). Dukungan terhadap muatan lokal ekonomi syariah
- 2). Situasi pemberlakuan muatan lokal ekonomi syariah meliputi:
- a). Dukungan masyarakat
 - b). Dukungan dari pihak sekolah
 - c). Keterkaitan dengan daerah
 - d). Keterkaitan dengan keberadaan lembaga ekonomi syariah
- 3). Target muatan lokal ekonomi syariah meliputi:
- a). relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan
 - b). relevansi dengan perkembangan kurikulum pendidikan
 - c). relevansi dengan perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Motivasi mengajar

Adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan atau kesediaan guru untuk mengajar.

b. Persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah

Adalah kemampuan guru untuk menginterpretasikan secara tepat mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs.

Tasikmalaya.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Dalam metode Angket ini menggunakan alat yang dinamakan kuisioner. Jenis Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket

tertutup (*close form questioner*). Instrumen dibuat dengan menggunakan skala tipe Likert (*Summated Rating Method*), yaitu instrumen menggunakan pernyataan-pernyataan, dengan menggunakan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pernyataan tersebut (Walgito, 1999:145).

Berdasarkan teori dari Likert tersebut, lima (5) pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentangan skor 1 sampai dengan 5, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS) terhadap pernyataan
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S) terhadap pernyataan
- c. Skor 3 untuk jawaban Ragu-ragu (R) terhadap pernyataan
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS) terhadap pernyataan
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan.

Metode ini digunakan untuk mengungkap variabel motivasi mengajar (X) serta pengaruhnya terhadap persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah (Y).

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data dengan melihat, membaca, mempelajari dan mencatat data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian serta untuk penambahan data yang belum lengkap.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara ini untuk melengkapi hal-hal yang diungkap melalui angket.

4. Studi Pustaka

Untuk memperoleh data yang lengkap dan mampu memperkaya data sebagai bahan pertimbangan untuk memperkuat penjelasan maka perlu adanya literatur yang dapat mendukung. Studi pustaka dimaksudkan agar sebelum mengadakan penelitian, peneliti sudah memiliki acuan, sehingga dapat diketahui beberapa materi yang digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

1. Analisis Instrumen

Guna menghasilkan atau mendapatkan suatu instrumen yang baik, maka diperlukan beberapa prasyarat penting, yaitu:

a. Analisis Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. (Arikunto, 2002:144) Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengukur tingkat validitas menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N	=	Jumlah responden
$\sum X$	=	Jumlah skor butir soal
$\sum Y$	=	Jumlah skor total butir soal
$\sum X^2$	=	Jumlah skor butir soal kuadrat
$\sum Y^2$	=	Jumlah skor total butir soal kuadrat

Kesesuaian harga r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau interval kepercayaan 95%. Jika indeks korelasi atau harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan (\leq) r_{tabel} , maka butir instrumen tersebut valid tapi jika r_{xy} lebih kecil ($<$) dari r_{tabel} maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Uji coba instrumen untuk penelitian ini dilakukan terhadap 20 orang guru PS-Ekonomi (di luar sampel penelitian) SMP/MTs. baik negeri maupun swasta yang dialokasikan untuk mengajar muatan lokal Ekonomi Syariah. Pengambilan sampel responden uji coba dilakukan secara acak, satu orang guru mewakili sekolah tempat mengajar.

Hasil uji coba instrumen menyatakan dari 14 item pernyataan tentang persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah seluruhnya valid. Karena setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} (0,05;18) pada uji dua arah sebesar 0,444, diketahui $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , perhitungan selengkapnya dalam lampiran. Daftar validitas tiap butir soal tersebut ditunjukkan oleh tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas Butir Soal Persepsi Guru

No. Item	(R hitung)	R Tabel	Validitas
Butir 1	0,469	0,444	Valid
Butir 2	0,641	0,444	Valid
Butir 3	0,694	0,444	Valid
Butir 4	0,559	0,444	Valid
Butir 5	0,769	0,444	Valid
Butir 6	0,762	0,444	Valid
Butir 7	0,808	0,444	Valid
Butir 8	0,664	0,444	Valid
Butir 9	0,660	0,444	Valid
Butir 10	0,672	0,444	Valid
Butir 11	0,787	0,444	Valid
Butir 12	0,701	0,444	Valid
Butir 13	0,832	0,444	Valid
Butir 14	0,805	0,444	Valid

Sumber: Data hasil penelitian (setelah diolah)

Demikian pula item pernyataan tentang motivasi mengajar yang berjumlah 8 item. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} (0,05; 18) sebesar 0,444, hasil uji validitas menyatakan seluruh item tersebut valid (perhitungan selengkapnya dalam lampiran). Daftar validitas tiap butir soal tersebut ditunjukkan oleh tabel 5 sebagai berikut

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Validitas Butir Soal Motivasi Mengajar

No. Item	R hitung	R Tabel	Validitas
Butir 15	0,747	0,444	Valid
Butir 16	0,471	0,444	Valid
Butir 17	0,598	0,444	Valid
Butir 18	0,757	0,444	Valid
Butir 19	0,737	0,444	Valid
Butir 20	0,900	0,444	Valid
Butir 21	0,726	0,444	Valid
Butir 22	0,756	0,444	Valid

Sumber : Data hasil penelitian (setelah diolah)

b. Analisis Reliabilitas Instrumen

Realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Arikunto 2002 :154) Untuk menguji tingkat realibilitas menggunakan rumus Alpha, karena instrumen yang digunakan berupa angket dan skor untuk butir soal bukan 1 dan 0 (Arikunto 2002 : 171).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Mencari varians butir dengan rumus :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Mencari varians total dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Apabila harga r_{11} ini dikonsultasikan dengan tabel r *product moment* ternyata lebih besar ($>$) dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut *reliable* dan sebaliknya apabila setelah dikonsultasikan dengan tabel r *product moment* ternyata harga r_{11} lebih kecil ($<$) maka instrumen tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen terhadap 20 orang responden, diperoleh koefisien reliabilitas $r_{\text{Alpha}} (r_{11})$ untuk instrumen persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal Ekonomi Syariah sebesar 0,916. Setelah dikonsultasikan dengan $r_{\text{tabel}} (0,05;18)$ sebesar 0,444 diketahui bahwa $r_{\text{Alpha}} (r_{11}) > r_{\text{tabel}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Hal yang sama dilakukan terhadap instrumen mengenai motivasi mengajar. Dengan proses penghitungan yang sama, diperoleh koefisien reliabilitas $r_{\text{Alpha}} (r_{11})$ sebesar 0,827. Setelah dikonsultasikan dengan $r_{\text{tabel}} (0,05;18)$ sebesar 0,444 diketahui bahwa $r_{\text{Alpha}} (r_{11}) > r_{\text{tabel}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Oleh karena instrumen telah dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen tersebut layak disebarkan kepada responden untuk mengadakan penelitian.

2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Dari data yang diperoleh akan diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif, rumus yang dipakai adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

% = Presentase

n = Jumlah Skor Maksimum

N = Jumlah Skor yang diperoleh

Kemudian setelah proses penjumlahan skor dari setiap item instrumen, skor tersebut ditransfer dalam rentangan skor selanjutnya dipersentasekan, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif berdasarkan kriteria yang dicari dari rumus sebagai berikut.

1). Menentukan angka persentase tertinggi

$$\frac{\text{SkorMaksimal}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 \%$$

2). Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{\text{SkorMinimal}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 \%$$

3). Menentukan rentang Persentase

$$\% \text{ tertinggi} - \% \text{ terendah}$$

4). Menentukan kelas interval persentase

$$\% \text{ tertinggi} : \text{Skor Maksimal}$$

b. Analisis Regresi linier sederhana

Sebelum data digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dianalisis kenormalan datanya yang dapat diketahui berdasarkan output

histogram yang menunjukkan sebaran data yang merata ke semua daerah kurva normal.

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan besarnya pengaruh antara motivasi mengajar (X) terhadap persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah (Y). Spesifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b X$$

Dimana:

Y = Persepsi Guru

a = Bilangan Konstanta

b = koefisien variabel motivasi mengajar

x = variabel motivasi mengajar

Selanjutnya untuk pembuktian hipotesis penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1). Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi. Pada taraf signifikansi 5 %, apabila dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, hal itu berarti bahwa ada pengaruh yang positif/signifikan. Dan sebaliknya apabila dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis

alternatif (H_a) diterima, hal itu berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif/signifikan.

2). Menentukan Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi (R^2)

Koefisien Korelasi (r) yaitu angka yang menyatakan eratnya hubungan antara variabel-variabel dalam model penelitian (Arikunto, 2002: 265). Koefisien korelasi dinyatakan dengan bilangan, antara 0 sampai +1 atau 0 sampai -1. Apabila korelasi mendekati +1 atau -1 berarti terdapat hubungan yang kuat, sebaliknya korelasi yang mendekati nilai 0 bernilai lemah. Apabila korelasi sama dengan 0, antara kedua variabel tidak terdapat hubungan. Pada korelasi +1 atau -1 terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variabel. Notasi positif (+) menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel searah. Sedangkan notasi negatif (-) menunjukkan bahwa kedua variabel berhubungan terbalik. Pratisto (2004: 84)

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, proses penghitungan selengkapnya dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) Release 10.0

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskriptif Persepsi Guru Mengenai Implementasi Muatan Lokal Ekonomi Syariah

Berdasarkan hasil analisis data variabel persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, diperoleh persentase sebesar 88 % (lihat lampiran 16). Berdasarkan nilai konversi persentase, nilai 88% tersebut menunjukkan tingkat persepsi guru dalam kategori yang sangat tinggi. Persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah dipengaruhi oleh indikator sikap guru mengenai muatan lokal ekonomi syariah, situasi pemberlakuan muatan lokal ekonomi syariah serta target muatan lokal ekonomi syariah. Analisis deskriptif ketiga indikator tersebut disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel. 5. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Persepsi Guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah

Indikator Persepsi	Persentase	Kategori
1. Sikap mengenai muatan lokal ekonomi syariah	89,43 %	Sangat Tinggi
2. Situasi pemberlakuan muatan lokal ekonomi syariah	87,09 %	Sangat Tinggi
3. Target muatan lokal ekonomi syariah	86,67 %	Sangat Tinggi

Sumber: Data Hasil Penelitian (setelah diolah)

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa masing-masing indikator tersebut berada dalam kategori sangat tinggi. Persepsi guru yang dipengaruhi oleh sikap mengenai muatan lokal ekonomi syariah yaitu sebesar 89,43%, persepsi guru mengenai situasi pemberlakuan muatan lokal ekonomi syariah sebesar 87,09%, sementara persepsi guru mengenai target muatan lokal ekonomi syariah sebesar 86,67%.

Dari ketiga indikator tersebut, berdasarkan analisis terhadap jawaban responden dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Sikap mengenai muatan lokal Ekonomi Syariah

Kontribusi yang sangat tinggi (89,43%) dari indikator sikap terhadap pembentukan persepsi guru PS-Ekonomi, dapat dianalisis lebih lanjut berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden yang disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel. 6. Hasil Analisis Distribusi frekuensi Jawaban Responden Angket Sikap Mengenai Muatan Lokal Ekonomi Syariah

Faktor	Sangat Setuju		Setuju	
	F	%	F	%
1. Pengetahuan tentang relevansi tujuan Muatan Lokal Ekonomi Syariah dengan tujuan pendidikan nasional	32	91,4%	3	8,6%
2. Pengetahuan tentang kelayakan muatan lokal ekonomi syariah diajarkan di tingkat SMP/MTs.	15	42,9%	20	57,1%
3. Pengetahuan tentang materi muatan lokal ekonomi syariah	14	40,0%	21	60,0%
4. Pengalaman Penataran /pelatihan Muatan Lokal ekonomi syariah	18	51,4%	17	48,6%
5. Interaksi dengan lembaga keuangan syariah	12	34,3%	23	65,7%
6. Keaktifan mengikuti wacana perkembangan ekonomi syariah	8	22,9%	27	77,1%

Sumber: Data Hasil Penelitian (setelah diolah)

Pada tabel tersebut terlihat bahwa sebesar 91,4% atau sejumlah 32 dari 35 responden menjawab sangat setuju bahwa pengajaran muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. mendukung tujuan pendidikan nasional. Sementara 8,6 % atau sejumlah 3 orang lainnya menjawab setuju.

Pada distribusi frekuensi jawaban responden mengenai kelayakan pengajaran muatan lokal ekonomi syariah di tingkat SMP/MTs. sebanyak 15 orang (42,9%) responden menjawab sangat setuju dan 21 orang (57,1%) menjawab setuju bahwa muatan lokal ekonomi syariah sudah layak diajarkan di tingkat SMP/MTs.

Pada distribusi frekuensi jawaban responden mengenai materi pengajaran muatan lokal ekonomi syariah di tingkat SMP/MTs. sebanyak 14 orang (40,0%) responden menjawab sangat setuju dan 20 orang (60,0%) menjawab setuju bahwa materi muatan lokal ekonomi syariah memberikan kompetensi dasar kepada siswa SMP/MTs. mengenai aktivitas ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Mengenai sikap positif terhadap pengajaran muatan lokal ekonomi syariah yang dibentuk oleh interaksi dengan lembaga keuangan syariah, sebesar 34,4% responden berpendapat sangat setuju dan 65,6% berpendapat setuju.

Berkaitan dengan pernyataan bahwa dengan mengikuti wacana perkembangan ekonomi syariah akan meningkatkan kemampuan mengajar muatan lokal ekonomi syariah, sebesar 77,1% responden menjawab setuju dan 22,9% menjawab sangat setuju. Sementara sebesar 51,4 % responden sangat setuju dan 48,6% setuju bahwa penataran/pelatihan mengenai pengajaran muatan lokal ekonomi syariah juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar muatan lokal ekonomi syariah.

2). Situasi Pemberlakuan Muatan Lokal Ekonomi Syariah

Kontribusi yang sangat tinggi (87,09%) dari indikator situasi pemberlakuan muatan lokal ekonomi syariah, dapat dianalisis lebih lanjut berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Distribusi frekuensi Jawaban Responden pada angket Situasi Pemberlakuan Muatan Lokal Ekonomi Syariah

Faktor	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu	
	f	%	F	%	F	%
1. Dukungan masyarakat terhadap muatan Lokal Ekonomi Syariah	20	57,1%	15	42,9%	-	-
2. Kesiapan guru PS-Ekonomi mengajar Muatan Lokal Ekonomi Syariah	8	22,9%	25	71,4%	2	5,7%
3. Kesiapan SMP/MTs. melaksanakan muatan lokal ekonomi syariah	9	25,7%	22	62,9%	4	11,4%
4. keterkaitan muatan lokal ekonomi syariah dengan kebijakn daerah	21	60,0%	14	40,0%	-	-
5. keterkaitan muatan lokal ekonomi syariah dengan keberadaan lembaga ekonomi syariah	10	28,6%	25	71,4%	-	-

Sumber: Data Hasil Penelitian (setelah diolah)

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebesar 57,1% responden menyatakan sangat setuju dan 42,9% responden menjawab setuju bahwa secara umum masyarakat Kota Tasikmalaya mendukung pengajaran muatan lokal ekonomi syariah.

Selanjutnya dari sisi kesiapan guru mata pelajaran PS-Ekonomi untuk mengajar muatan lokal ekonomi syariah, sebanyak 22,9% responden menjawab sangat setuju, dan sebagian besar (71,4%) menjawab setuju selebihnya (5,7%) menjawab ragu-ragu. Sementara dari sisi kesiapan SMP/MTs. untuk melaksanakan pengajaran muatan lokal ekonomi syariah, sebanyak 25,7% responden menjawab sangat setuju, 62,9% menjawab setuju dan sebanyak 11,4% responden menjawab ragu-ragu.

Dari distribusi frekuensi jawaban responden mengenai keterkaitan pengajaran ekonomi syariah dengan visi Kota Tasikmalaya, sebanyak 60,0% responden menjawab sangat setuju, dan 40,0% responden selebihnya menjawab setuju.

Dari distribusi frekuensi jawaban responden mengenai keterkaitan pengajaran muatan lokal ekonomi syariah dengan pertumbuhan lembaga-lembaga ekonomi syariah di Kota Tasikmalaya diketahui sebanyak 28,6% responden menyatakan

sangat setuju, dan persentase terbesar (71,4%) responden menjawab setuju.

3). Target Muatan Lokal Ekonomi Syariah

Kontribusi yang sangat tinggi (86,67%) dari indikator target muatan lokal Ekonomi Syariah, dapat dianalisis lebih lanjut berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden dengan menggunakan statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Distribusi frekuensi Jawaban Responden pada Angket Target Muatan Lokal Ekonomi Syariah

Faktor	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu	
	F	%	f	%	f	%
1. Relevansi dengan perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat	13	37,1%	21	60,0%	1	2,9%
2. Relevansi dengan perkembangan Kurikulum pendidikan	14	40,0%	20	57,1%	1	2,9%
3. Relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan	12	34,3%	21	60,0%	2	5,7%

Sumber: Data Hasil Penelitian (setelah diolah)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 37,1% responden menyatakan sangat setuju, dan 60% responden berpendapat setuju, dengan pernyataan bahwa salah satu target muatan lokal ekonomi syariah yang membentuk persepsi guru PS-Ekonomi adalah adanya relevansi dengan perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat, dan selebihnya (2,9%) menjawab ragu-ragu.

Demikian juga halnya jawaban responden mengenai relevansi muatan lokal ekonomi syariah dengan perkembangan kurikulum pendidikan, sebanyak 40,0% responden menyatakan

sangat setuju, dan 57,1% responden berpendapat setuju dengan pernyataan bahwa salah satu target muatan lokal ekonomi syariah yang membentuk sikap guru PS-Ekonomi adalah adanya relevansi dengan perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat, dan selebihnya (2,9%) menjawab ragu-ragu.

Sementara dari distribusi jawaban responden tentang relevansi muatan lokal ekonomi syariah dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sebanyak 34,3 % responden menjawab sangat setuju, 60,0% menjawab setuju dan selebihnya (5,7%) menjawab ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

b. Analisis Deskriptif Motivasi Mengajar

Berdasarkan penskoran hasil angket variabel motivasi mengajar guru PS-Ekonomi dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, diperoleh hasil persentase sebesar 81 %. Berdasarkan nilai konversi persentase dapat diketahui bahwa secara umum motivasi mengajar Guru PS-Ekonomi dalam kategori yang tinggi.

Motivasi mengajar yang dipengaruhi oleh pemenuhan terhadap kebutuhan eksistensi diri serta kebutuhan sosial/relasi masing-masing sebesar 79,43 % dan 82,10 % dalam kategori yang tinggi. Sementara yang lebih dominan, motivasi mengajar tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan untuk berkembang sebesar 85,14 % dalam kategori sangat tinggi.

Analisis deskriptif persentase ketiga indikator tersebut tampak pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Motivasi Mengajar

Indikator Motivasi	Persentase	Kategori
1. Kebutuhan Eksistensi Diri	79,43%	Tinggi
2. Kebutuhan Sosial/relasi	82,10%	Tinggi
3. Kebutuhan untuk berkembang	85,14%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Hasil Penelitian (setelah diolah)

Dari ketiga indikator tersebut, lebih lanjut dilakukan analisis berdasarkan jawaban responden sebagai berikut:

1). Kebutuhan eksistensi diri

Tingkat yang tinggi (79,43%) dari indikator motivasi mengajar karena kebutuhan eksistensi diri, dapat dianalisis lebih lanjut berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Distribusi frekuensi Jawaban Responden pada Angket kebutuhan eksistensi diri

Faktor	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Td.Setuju	
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
1. Ketentraman Rohani	16	45,7	17	48,6	2	5,7	-	-	-	-
2. Kesadaran profesi sebagai guru	12	34,3	22	62,9	1	2,9	-	-	-	-
3. Orientasi finansial	2	5,7	11	31,4	16	45,7	4	11,4	2	5,7

Sumber: Data Hasil Penelitian (setelah diolah)

Dari tabel tersebut dapat diketahui sebanyak 45,7% responden menjawab sangat setuju dan 48,65 menjawab setuju karena dorongan kebutuhan ketentraman rohani. Sementara

sebanyak 34,3% responden menyatakan sangat setuju dan 62,9% berpendapat setuju bahwa motivasi mereka lebih karena tuntutan kesadaran sebagai seorang guru, yang siap dengan tugas pengajarannya.

Akan halnya dengan pernyataan bahwa motivasi guru PS-Ekonomi tersebut karena orientasi finansial (upah tunjangan) tambahan, sebagian besar menjawab ragu-ragu (45,7%) dengan pernyataan tersebut., ditunjukkan oleh jawaban setuju responden sebesar 31,4%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 5,7%. Selebihnya menjawab tidak setuju (11,4%) dan sangat tidak setuju (5,7%).

2). Kebutuhan sosial/relasi

Tingkat yang tinggi (82,10%) dari indikator motivasi mengajar karena kebutuhan sosial/relasi, dapat dianalisis lebih lanjut berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Analisis Distribusi frekuensi Jawaban Responden pada Angket kebutuhan sosial/relasi

Faktor	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Td.Setuju	
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%
1. Komitmen dg MGMP-Ekonomi	11	31,4	23	65,7	-	-	1	2,9	-	-
2. Tuntutan kebijakan Pemkot	4	11,4	25	71,4	5	14,3	-	-	1	2,9
3. tanggungjawab kepada sekolah	7	20,0	27	77,1	1	2,9	-	-	-	-

Sumber: Data Hasil Penelitian (setelah diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menyatakan sangat setuju (31,4%) dan setuju (65,7) bahwa motivasi mereka untuk mengajar karena komitmen mereka dengan tim MGMP-Ekonomi yang secara bersama-sama sepakat melaksanakan program pelaksanaan muatan lokal Ekonomi Syariah di SMP/MTs. Kota Tasikmalaya. Sebesar 2,9% lainnya menyatakan tidak setuju.

Motivasi reponden karena tanggungjawab atas tuntutan kebijakan pemerintah Kota Tasikmalaya ditunjukkan dengan persentase 11,4% untuk jawaban sangat setuju, dan 71,4% menjawab setuju. Selebihnya menjawab sangat tidak setuju (2,9%).

Motivasi mereka karena tanggungjawab atas kepercayaan sekolah ditunjukkan dengan persentase jawaban sangat setuju sebesar 20,0% dan 77,1% menjawab setuju. Sebesar 2,9% sisanya menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut, motivasi karena dorongan tanggung jawab sekolah inipun sangat tinggi.

3). Kebutuhan untuk berkembang

Tingkat yang sangat tinggi (85,14%) dari indikator motivasi mengajar karena kebutuhan untuk berkembang, dapat dianalisis lebih lanjut berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Analisis Distribusi frekuensi Jawaban Responden pada Angket kebutuhan untuk berkembang

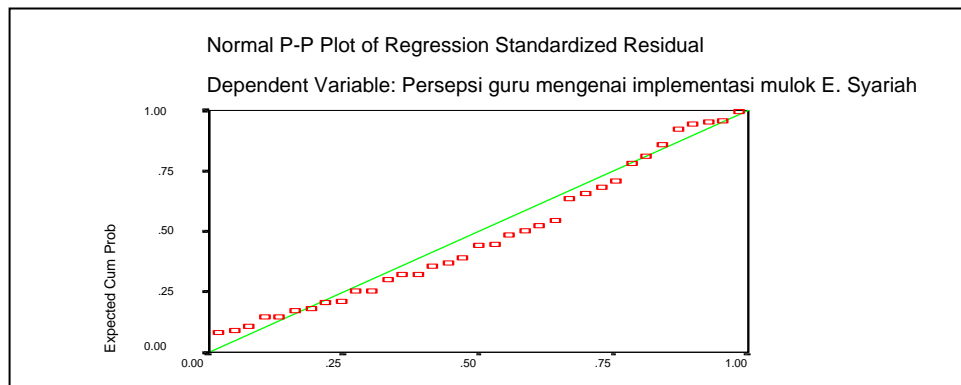
Faktor	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Sangat Tdk.Setuju	
	f	%	F	%	F	%	f	%
1. Peningkatan keilmuan dan skill	20	57,1	14	40,0	1	2,9	-	-
2. Pengakuan prestasi	7	20,0	22	62,9	5	14,3	1	2,9

Sumber: Data Hasil Penelitian (setelah diolah)

Jawaban responden mengenai motivasi mereka karena kebutuhan untuk berkembang terlihat dari jawaban sangat setuju sebesar 57,1% dan jawaban setuju sebesar 40,0% bahwa motivasi mereka karena kebutuhan untuk meningkatkan keilmuan dan skill pada bidang mereka, selebihnya menjawab ragu-ragu (2,9%). Sementara mengenai pernyataan mengenai kebutuhan akan pengakuan prestasi akademik mereka, sebesar 20,0% responden menjawab sangat setuju, dan sebesar 62,9% responden menyatakan setuju. Sementara sebesar 14,3% responden menjawab ragu-ragu dan 2,9% menjawab sangat tidak setuju.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Sebelum dilakukan analisis data untuk membuktikan hipotesis penelitian, dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data sampel terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil output *grafik normal p-plot* (lampiran 18) dapat diketahui bahwa sebaran data merata ke semua daerah kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel terdistribusi normal. Berikut disajikan pada gambar 6.



Gambar 6. Grafik Normal P-Plot (Sumber: Data Hasil Penelitian)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS release 10.0 yang ditunjukkan pada tabel ringkasan hasil analisis regresi pada tabel 14 (hasil selengkapnya lihat pada lampiran 17), diketahui besarnya koefisien (b) variabel motivasi mengajar adalah 0,609, sedangkan konstanta (a) diketahui sebesar 41.646.

Tabel 14. Ringkasan hasil Analisis Regresi

Sumber Variasi	Konstanta	Motivasi Mengajar
Koefisien	41.646	0,609
Koefisien Korelasi (r)		0,392
Koefisien Determinasi (R^2)		15,4%
t hitung		2,451
F hitung		6,008
Probabilitas (Sig.)		0,020
Kriteria		Signifikan

Sumber: Data Hasil Penelitian (setelah diolah)

Berdasarkan tabel ringkasan tersebut, dengan demikian diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 41.646 + 0,609 X$$

a. Uji Hipotesis Penelitian Dengan Uji t

Berdasarkan tabel 14 di atas, diketahui dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,451 dengan probabilitas (pada tabel Anova tertulis Sig.) 0,020 dan nilai t_{tabel} (0,05;1;33) sebesar 0,042 (selengkapnya lihat lampiran). Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (Sig.) $0,020 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Dengan diterimanya hipotesis penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi mengajar (X) terhadap variabel persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah (Y).

b. Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi (R^2)

Dari tabel 14 ringkasan hasil analisis regresi tersebut di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (r) antara variabel motivasi mengajar (X) terhadap variabel persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah (Y) sebesar 0,392 yang artinya hubungan antara kedua variabel tersebut sebesar 39,20 %. Oleh karena hasil sebesar 0,392 bernilai positif maka sifat hubungan kedua variabel tersebut searah, artinya semakin tinggi motivasi mengajar maka

menunjukkan semakin positif persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah.

Nilai koefisien determinasi ($R\ Square/R^2$) diketahui sebesar 0,154 yang berarti pengaruh variabel motivasi mengajar (X) terhadap variabel persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah (Y) sebesar 15,40 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Persepsi Guru PS-Ekonomi Mengenai Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Ekonomi Syariah di SMP/MTs. Kota Tasikmalaya

Dalam setiap kebijakan perubahan kurikulum, guru-guru mempunyai posisi sangat strategis dan menentukan dalam upaya merealisasikan kurikulum yang dimaksud. Hal tersebut dikarenakan mereka yang melaksanakan kurikulum yang ditetapkan dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa-siswa. *“Educational change depends on what teacher to do and think-it’s as simple and as complex as that”* (perubahan dalam pendidikan tergantung pada apa yang guru-guru lakukan dan pikirkan), seperti ungkapan bijak yang dikemukakan oleh Fullan (2001) dalam buku *“The Meaning of Educational Change”* (Basri, 2001; 8) tersebut mewakili kondisi yang mengiringi setiap perubahan pada sektor pendidikan. Demikian pula kaitannya dengan hal yang diangkat dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa persepsi guru PS-Ekonomi mengenai implementasi kurikulum muatan lokal ekonomi syariah adalah sangat tinggi yang ditunjukkan dengan perolehan persentase sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa guru PS-Ekonomi SMP/MTs. Di Kota Tasikmalaya mempunyai persepsi yang sangat positif dan mendukung terhadap upaya implementasi muatan lokal ekonomi syariah di tingkat SMP/MTs. wilayah Kota Tasikmalaya.

Persepsi yang sangat positif dari guru PS-Ekonomi mengenai implementasi muatan lokal Ekonomi Syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Sikap guru PS-Ekonomi Mengenai Muatan Lokal Ekonomi Syariah

Persepsi positif guru PS-Ekonomi mengenai implementasi kurikulum muatan lokal Ekonomi Syariah salah satunya dibentuk oleh sikap guru PS-Ekonomi mengenai muatan lokal ekonomi syariah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa sikap guru PS-Ekonomi tersebut dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 89,43%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek pembentuk sikap positif guru terhadap muatan lokal ekonomi syariah, seperti pengetahuan dan pengalaman, sikap dan dukungan berkaitan dengan ekonomi syariah dari guru PS-Ekonomi tersebut sangat positif terhadap muatan lokal ekonomi syariah. Ketiga aspek tersebut dalam penelitian ini tercermin melalui; pengetahuan guru PS-Ekonomi tentang kurikulum muatan lokal ekonomi syariah, pengalaman yang berkaitan dengan ekonomi

syariah dalam hal ini melalui penataran/pelatihan muatan lokal ekonomi syariah dan interaksi dengan lembaga keuangan syariah serta dukungan yang ditunjukkan dengan kemauan mengikuti wacana perkembangan ekonomi syariah.

Pengetahuan dan pengalaman tentang obyek persepsi sangat penting dalam membentuk persepsi seseorang ke arah negatif maupun positif. Dari sisi pengetahuan tentang kurikulum muatan lokal ekonomi syariah, responden menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa materi muatan lokal ekonomi syariah mendukung tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, berilmu dan kompeten. Demikian pula dengan pernyataan bahwa muatan lokal ekonomi syariah memberikan kompetensi dasar kepada siswa SMP/MTs. mengenai aktivitas ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Secara umum, responden memberikan pendapat bahwa pengenalan tentang aktivitas ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah sangat baik dan perlu diberikan sejak dini.

Pengalaman seseorang berkaitan dengan muatan lokal ekonomi syariah juga berperan dalam pembentukan sikap guru PS-Ekonomi. Semakin tinggi intensitas seorang guru PS-Ekonomi melakukan interaksi dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan muatan lokal ekonomi syariah akan semakin memperkuat sikap positif guru tersebut

terhadap muatan lokal ekonomi syariah. Berkaitan dengan hal tersebut, responden menyatakan interaksi dengan lembaga keuangan syariah dapat membentuk sikap positif terhadap pengajaran muatan lokal ekonomi syariah.

Muatan lokal Ekonomi Syariah termasuk kelompok ilmu pengetahuan yang selalu berkembang. Oleh karena itu, guru PS-Ekonomi dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu ekonomi syariah dan pengajarannya. Berkaitan dengan hal tersebut, guru PS-Ekonomi menyadari bahwa dengan mengikuti wacana perkembangan ekonomi syariah dan keikutsertaan dalam penataran/pelatihan mengenai pengajaran muatan lokal ekonomi syariah juga dapat akan meningkatkan kemampuan mengajar muatan lokal ekonomi syariah.

Hasil analisis deskriptif mengenai sikap guru PS-Ekonomi mengenai kurikulum muatan lokal ekonomi syariah tersebut di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Robins (2001) bahwa bila seorang individu memandang pada suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu. Faktor-faktor yang dikaitkan pada pelaku persepsi mempengaruhi apa yang dipersepsikannya.

b. Situasi Pemberlakuan Muatan Lokal Ekonomi Syariah

Situasi pemberlakuan muatan lokal Ekonomi Syariah tersebut tercermin antara lain dari dukungan masyarakat, dukungan pihak

sekolah, keterkaitan dengan kebijakan daerah serta keberadaan lembaga ekonomi syariah di mana diberlakukannya kurikulum muatan lokal ekonomi syariah.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa situasi pemberlakuan muatan lokal Ekonomi Syariah dalam kategori yang sangat tinggi yaitu sebesar 87,09%. Artinya guru PS-Ekonomi di Kota Tasikmalaya secara umum memandang situasi seperti halnya dukungan masyarakat, dukungan guru dan sekolah, kebijakan daerah serta keberadaan lembaga ekonomi syariah di Kota Tasikmalaya sangat mendukung untuk dilaksanakannya program muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Hasil analisis tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori persepsi dari Robins (2001) bahwa situasi yang meliputi waktu, keadaan/tempat kerja, keadaan sosial dapat mempengaruhi persepsi kita. Demikian juga dengan yang dikemukakan oleh Walgito (2002: 47), menurutnya lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, secara umum masyarakat Kota Tasikmalaya mendukung pengajaran muatan lokal ekonomi syariah. Selain dilatarbelakangi oleh religiusitas masyarakat yang relatif tinggi, masyarakat Kota Tasikmalaya juga memiliki kesadaran yang cukup tinggi di bidang pendidikan (AKU, 2005:27).

Selanjutnya dari sisi kesiapan guru PS-Ekonomi untuk mengajar muatan lokal ekonomi syariah dan kesiapan SMP/MTs. untuk

melaksanakan pengajaran muatan lokal ekonomi syariah, sebagian besar responden menyatakan sudah siap dan mendukung program implementasi kurikulum muatan lokal ekonomi syariah. Meski tidak begitu signifikan, beberapa responden menyatakan ragu-ragu terhadap kesiapan guru dan SMP/MTs. di Kota Tasikmalaya. Hal itu bisa dipahami karena muatan lokal ekonomi syariah merupakan bidang baru dalam kurikulum pendidikan menengah sehingga perlu upaya yang tidak mudah dalam mengimplementasikan kurikulum baru, perlu penyiapan-penyiapan dari sisi sarana-prasarana, tenaga pengajar, dan perangkat lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut.

Berkaitan dengan visi Kota Tasikmalaya, yang berbunyi “dengan berlandaskan iman dan taqwa kota Tasikmalaya menjadi Pusat Perdagangan dan industri termaju di Priangan Timur Tahun 2012“ yang kemudian dituangkan dalam misi Kota Tasikmalaya yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa (AKU, 2005: 43-44), maka menurut persepsi guru PS-Ekonomi (60%) muatan lokal ekonomi syariah mendukung visi dan misi Kota Tasikmalaya tersebut.

Sementara dari sisi keberadaan lembaga ekonomi syariah di Kota Tasikmalaya, diketahui bahwa baik langsung maupun tidak langsung terkait dengan penerapan muatan lokal ekonomi syariah. Menurut data Pinbuk Tasikmalaya per Juni 2004, lembaga ekonomi syariah yang terdapat di Kota Tasikmalaya antara lain; 4 unit cabang bank syariah

dan 11 unit BMT (*Baitul Maal Wattamwil*) aktif yang tersebar di kota dan kabupaten Tasikmalaya.

c. Target Muatan Lokal Ekonomi Syariah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa target muatan lokal ekonomi syariah mempengaruhi persepsi guru PS-Ekonomi mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah sebesar 86,67% dalam kategori yang sangat tinggi. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Robins (2001) yang menyatakan bahwa target/obyek yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, dan atribut-atribut lain dari target membentuk cara kita memandangnya.

Dari faktor ke tiga ini, secara umum guru PS-Ekonomi memandang bahwa relevansi antara muatan lokal ekonomi syariah terhadap perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat, perkembangan kurikulum pendidikan serta perkembangan ilmu pengetahuan sangat tinggi. Diketahui juga beberapa responden menyatakan ragu-ragu namun hal tersebut wajar, muatan lokal ekonomi syariah merupakan hal baru dalam kurikulum pendidikan menengah. Sehingga masih diperlukan upaya sosialisasi mengenai pengajaran muatan lokal ekonomi syariah yang lebih intensif dari pemerintah kota melalui kerjasama antara Tim MGMP Ekonomi, Pinbuk, dan Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian di atas, peranan guru dalam implementasi muatan lokal ekonomi syariah membutuhkan adanya perhatian semua pihak yang terkait pada kurikulum tersebut. Sudah menjadi prasyarat bahwa implementasi kurikulum akan berhasil seperti yang diharapkan, jika dipersiapkan kemampuan teknis guru sebagai pengembang kurikulum di kelas. Persepsi dan pemahaman guru terhadap kurikulum akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas dirinya selaku pengembang kurikulum di kelas.

2. Motivasi Mengajar Guru Di SMP/MTs. Kota Tasikmalaya

Dalam penelitian tentang pengaruh motivasi mengajar terhadap persepsi guru PS Ekonomi mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Kota Tasikmalaya, tingkat persepsi guru PS-Ekonomi yang sangat tinggi tersebut dipengaruhi oleh motivasi mengajar guru PS-Ekonomi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi guru PS-Ekonomi tersebut termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 81%.

Motivasi mengajar Guru PS-Ekonomi yang lebih dominan dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan untuk berkembang sebesar 85,14 % dalam kategori sangat tinggi. Sementara motivasi yang dipengaruhi karena pemenuhan terhadap kebutuhan eksistensi diri serta kebutuhan sosial/relasi masing-masing sebesar 79,43 % dan 82,10 % dalam kategori yang tinggi.

Menurut Robins (2001), kebutuhan untuk berkembang adalah suatu hasrat intrinsik untuk perkembangan pribadi. Motivasi mengajar dari guru PS-Ekonomi yang didorong oleh kebutuhan untuk berkembang berada

dalam kategori yang sangat tinggi (85,14 %). Sebagian besar guru menyatakan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal ekonomi syariah memenuhi kebutuhan dalam peningkatan keilmuan dan *skill* juga sekaligus mereka merasakan bahwa tugas mengajar muatan lokal ekonomi syariah merupakan prestasi tersendiri bagi dirinya.

Pada motivasi mengajar guru PS-Ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor sosial/relasi, sebagian besar responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk mengajar karena keterikatan mereka dengan lingkungan sosialnya (82,10 %). Keberadaan mereka dalam Tim MGMP-Ekonomi serta kewajiban mereka terhadap pelaksanaan tugas mengajar muatan lokal ekonomi syariah dari sekolah turut mempengaruhi motivasi mereka untuk mengajar. Demikian pula tuntutan kebijakan pemerintah Kota Tasikmalaya melalui SK Walikota Tasikmalaya No.421.7/Kep.611-Disdik/2005 tentang penetapan ekonomi syariah sebagai muatan lokal di SMP/MTs. Kota Tasikmalaya memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap motivasi mengajar guru di SMP/MTs. Kota Tasikmalaya.

Faktor ke tiga yang turut mempengaruhi motivasi mereka untuk mengajar adalah kebutuhan akan eksistensi diri (79,43%). Dalam penelitian ini, kebutuhan eksistensi diri yang dimaksud meliputi dorongan kebutuhan ketentraman rohani, tanggung jawab profesi sebagai guru, dan orientasi finansial (upah tunjangan) tambahan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa motivasi mengajar guru berdasarkan pemenuhan akan eksistensi diri ini, sebagian besar responden didorong karena tuntutan

memenuhan kebutuhan rohani dan kesadaran profesinya sebagai seorang guru yang siap dengan tugas pengajarannya. Namun demikian juga diketahui beberapa responden memberikan jawaban bahwa orientasi mereka karena faktor finansial berupa upah (tunjangan) tambahan. Hal ini secara rasional diakui bahwa upah (tunjangan) tambahan merupakan konsekuensi logis dari penambahan jam pelajaran yang menjadi tanggung jawab mereka.

3. Pengaruh Motivasi Mengajar Terhadap Persepsi Guru mengenai implementasi muatan lokal Ekonomi Syariah di SMP/MTs. Tasikmalaya

Sampai dengan penelitian ini dilakukan, Kota Tasikmalaya merupakan satu-satunya kota yang menetapkan ekonomi syariah sebagai muatan lokal yang diberlakukan untuk siswa SMP/MTs. Salah satu faktor penunjang keberhasilan kebijakan implementasi muatan lokal Ekonomi Syariah yang tergolong baru dalam sistem kurikulum pendidikan menengah adalah persepsi dari guru PS-Ekonomi sebagai pelaksana kebijakan di lapangan. Persepsi guru PS-Ekonomi yang positif akan memberikan kontribusi pada implementasi kurikulum tersebut. Sebagai tenaga pengajar, persepsi positif guru PS-Ekonomi mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah dipengaruhi oleh motivasi mengajarnya.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara variabel motivasi mengajar (X) terhadap variabel persepsi

guru mengenai implementasi muatan lokal Ekonomi Syariah (Y). Semakin tinggi motivasi mengajar akan menyebabkan semakin positif pula persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal Ekonomi Syariah (Y) di SMP/MTs. Tasikmalaya. Hal tersebut ditunjukkan oleh perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,392 atau sebesar 39,20 % bernilai positif (+) yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut searah. Sedangkan pengaruh variabel motivasi mengajar (X) terhadap variabel persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal Ekonomi Syariah (Y) sebesar 15,40%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi mengajar mempengaruhi persepsi seorang guru PS-Ekonomi mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah. Hal ini seperti yang dikatakan dalam Thaha (2002: 135) bahwa persepsi dengan motivasi seseorang adalah dua hal yang saling berkaitan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Motivasi memerankan peranan yang amat penting di dalam mengembangkan rangkaian persepsi. Guru PS-Ekonomi yang mempunyai persepsi positif mengenai implementasi kurikulum muatan lokal ekonomi syariah berarti memahami urgensi implementasi muatan lokal ekonomi syariah. Selanjutnya, hal itu akan mendorong perilaku positif terhadap implementasi muatan lokal ekonomi syariah yang ditunjukkan melalui sikap yang bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kinerja untuk mengkaji dan mengajarkan muatan lokal ekonomi syariah. Demikian juga sebaliknya, apabila guru PS-Ekonomi mempunyai persepsi yang

rendah/negatif, cenderung menunjukkan bahwa guru-guru mempunyai motivasi yang kurang tinggi untuk berperan serta dalam program implementasi kurikulum muatan lokal ekonomi syariah.

Motivasi mengajar yang tinggi dari guru-guru PS-Ekonomi di SMP/MTs. Tasikmalaya dikarenakan bahwa ekonomi syariah memberikan pengakuan terhadap guru sebagai manusia yang memiliki kecenderungan terhadap aspek-aspek psikologisnya. Ekonomi syariah sebagai hal baru memenuhi tiga tingkatan kebutuhan manusia dari eksistensi dasar manusia terhadap kebutuhan-kebutuhan fisik (orientasi finansial), ketentraman rohani, profesi keguruan, pengakuan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial lingkungannya sampai dengan pengakuan pribadi guru sebagai individu yang memiliki kebutuhan untuk berkembang dan meningkatkan prestasi mengajarnya. Pemenuhan Ekonomi Syariah terhadap kebutuhan-kebutuhan tersebut mendorong motivasi mengajar guru-guru yang selanjutnya membentuk persepsi positif guru-guru terhadap implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Tasikmalaya.

Keterkaitan antara motivasi mengajar terhadap persepsi guru PS-Ekonomi mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah, perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya sebagai pengambil kebijakan. Hal itu dimaksudkan agar suatu kebijakan tidak semata-mata merupakan program yang bersifat *top down* tetapi juga *bottom up* dari guru sebagai pelaksana kebijakan di lapangan. Sehingga diharapkan implementasi kurikulum muatan lokal ekonomi syariah di Kota

Tasikmalaya dapat berjalan lebih baik pada tahun yang akan datang dan dapat menjadi *pilot project* bagi daerah lain yang tertarik untuk mengembangkan kebijakan yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi mengajar terhadap persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Tasikmalaya. Hal tersebut mengindikasikan adanya suatu kondisi apabila motivasi mengajar guru mengalami kenaikan maka persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah mengalami kenaikan. Demikian pula sebaliknya, apabila motivasi mengajar guru mengalami penurunan maka persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah mengalami penurunan.

Berdasarkan konteks di atas, pada tahap selanjutnya hal tersebut akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar muatan lokal ekonomi syariah sehingga mendukung keberhasilan program implementasi muatan lokal ekonomi syariah di SMP/MTs. Tasikmalaya pada tahun-tahun yang akan datang.

B. Saran

Memperhatikan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut; Pertama, persepsi guru mengenai implementasi muatan lokal ekonomi syariah yang sangat positif hendaknya dipertahankan dengan cara

mempertahankan dan meningkatkan motivasi mengajar guru PS-Ekonomi. Pemberdayaan forum MGMP-Ekonomi secara intensif sangat efektif sebagai salah satu media untuk saling meningkatkan motivasi mengajar serta mengkaji perkembangan dan kendala-kendala implementasi muatan lokal ekonomi syariah yang dimungkinkan terjadi di lapangan. Kedua, diharapkan ada penelitian lebih lanjut agar diperoleh kajian lebih mendalam terkait dengan keberhasilan, kendala yang mungkin terjadi, proses belajar mengajar, kinerja guru dalam mengajar maupun aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2003. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004*. Puskur Balitbang Depdiknas. Jakarta.
- , 2005. *Arah Kebijakan Umum APBD Kota Tasikmalaya*. Tasikmalaya.
- Ali, Moh. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Aksara. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- As'ad, Moh. Psikologi Industri Edisi ke-empat. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Baik, Irfan Syauqi. 2004. *Urgensi Kurikulum Ekonomi Syariah*. www. Pesantren Virtual.com
- Basri, Djapri. 2001. *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Program Pendidikan Sistem Ganda Di kotamadya Banjarmasin (Penelitian)*. www. Google.com.
- Darsono, Max, dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. IKIP Semarang Press. Semarang
- Isnaini, Rukhil. 2004. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang layanan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar di Kelas II SLTP Negeri Doro Pekalongan Tahun Pelajaran 2003/2004 (Skripsi)*. FIP. Unnes. Semarang.
- Mulyadi, Agus. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Materi Penataran Tertulis Sistem Belajar Mandiri Program Kompetensi Terakreditasi*. Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis Depdiknas Dikdasmen. Bandung.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi cetakan ke-3*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- , 2005. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi; Panduan pembelajaran KBK Cetakan kedua*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

- Pratisto, Arif. 2004. Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Rachman, Maman. 2004. Konsep dan Analisis Statistik. UPT Penerbitan & Percetakan Unnes Press. Semarang.
- Robins, Stephen P. 2001. Perilaku Organisasi Jilid I Edisi Ke delapan. PT. Prenhallindo. Jakarta.
- Sudarsono, Heri. 2002. *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Thoha, Miftah. 2002. Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya. Manajemen PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Yani, Endang Ahmad, dkk. 2003. *Ekonomi Islam (Mulok) Tingkat SLTP/MTs Jilid 1, 2, dan 3 (Buku Paket Untuk Guru)*. Pemerintah Kota MGMP dan PINBUK Tasikmalaya. Tasikmalaya.
- , 2005. *Ekonomi Syariah Untuk SMP/MTs. Kelas VII Setakan kesatu*. Tim MGMP Ekonomi – PINBUK - Pemkot Tasikmalaya. Tasikmalaya.
- , 2003. Design Proposal Kurikulum Muatan Lokal Ekonomi Syariah. Pinbuk Kota Tasikmalaya.
- , 2004. Proposal Pendidikan dan Pelatihan Mata Pelajaran Muatan Lokal Ekonomi Syariah Tingkat SMP/MTs. Kota Tasikmalaya. Pinbuk Kota Tasikmalaya.